

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK PENCARIAN INFORMASI
KESEHATAN MATA PELAJARAN PJOK KELAS VII di SMP N 1 MLATI
KAB. SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:

Joko Suseno

NIM 20601241060

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2024

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK PENCARIAN INFORMASI
KESEHATAN MATA PELAJARAN PJOK KELAS VII di SMP N 1 MLATI
KAB. SLEMAN**

Oleh :

Joko Suseno

NIM 20601241060

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara pasti pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengadopsi teori *information motivation behaviour skill model* (IMB) dari Fisher. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi penelitian ini adalah kelas VII di SMP N 1 Mlati. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriterianya adalah peserta didik kelas VII di SMP N 1 Mlati dan merupakan pengguna media sosial sehingga di dapatkan 84 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik kelas VII SMP N 1 Mlati masuk pada kategori tinggi dalam pemanfaatan media sosial untuk mencari informasi kesehatan dalam lingkup capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK. Hal tersebut dibuktikan dengan sebanyak 85 % peserta didik memiliki tingkat pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII dalam kategori tinggi dan kemudian sebesar 15 % peserta didik masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil analisis per faktor juga menunjukkan data yang tidak jauh berbeda, yaitu; pada faktor informasi jumlah peserta didik yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 82 % dan 18 % sisanya sebanyak masuk dalam kategori sangat tinggi; pada faktor keterampilan jumlah peserta didik yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 87 % dan 13 % sisanya masuk pada kategori sangat tinggi; pada faktor motivasi jumlah peserta didik yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 88 % dan 12 % lainnya masuk dalam kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: capaian pembelajaran, informasi kesehatan, media sosial.

**UTILIZATION OF SOCIAL MEDIA TO SEARCH FOR THE
INFORMATION OF HEALTH AND PHYSICAL EDUCATION OF
SEVENTH GRADE STUDENTS OF SMP N 1 MLATI, SLEMAN REGENCY**

Abstract

This research aims to find out exactly the utilization of social media to search for health information for Physical Education course for the seventh grade students at SMP N 1 Mlati (Mlati 1 Junior High School), Sleman Regency.

This research was a descriptive quantitative study by adopting Fisher's information motivation behavior skill model (IMB) theory. The method used a survey method with data collection techniques used questionnaires. The research population was seventh grade students at SMP N 1 Mlati. The sampling technique used purposive sampling with the criteria: seventh grade students at SMP N 1 Mlati and who were social media users so that 84 respondents were obtained. The data analysis technique used descriptive quantitative analysis.

The results of this research show that in general seventh grade students at SMP N 1 Mlati are in the high level in using social media to search for health information within the scope of learning outcomes for Physical Education Course. This is proven by 85% of students having a level of utilization of social media to search for health information for Physical Education Course for the seventh grade students in the high level and then 15% of students are in the very high level. The results of the analysis per factor also show data that is not much different; in the information factor, the number of students in the high level is at 82% and the remaining 18% are in the very high level; on the skills factor, the number of students in the high level is at 87% and the remaining 13% in the very high level; In terms of motivation factors, the number of students in the high level is at 88% and the other 12% are in the very high level.

Keywords: *learning outcomes, health information, social media.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Suseno

NIM : 20601241060

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial untuk Pencarian Informasi Kesehatan Mata Pelajaran PJOK Kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah penelitian saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 17 April 2024



NIM. 20601241060

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK PENCARIAN INFORMASI
KESEHATAN MATA PELAJARAN PJOK KELAS VII di SMP N 1 MLATI
KAB. SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Joko Suseno

20601241060

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Tanggal: 17
April 2024

Mengetahui,

Koordinator Prodi



Dr. Ngatman, M.Pd

NIP 196706051994031001

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Ahmad Rithaudin, M.Or

NIP 198101252006041001

LEMBAR PENGESAHAN

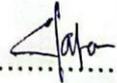
**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK PENCARIAN INFORMASI
KESEHATAN MATA PELAJARAN PJOK KELAS VII di SMP N 1 MLATI
KAB. SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

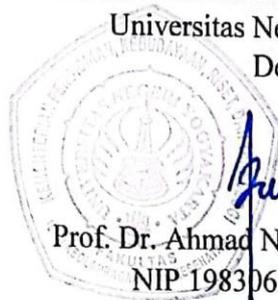
**JOKO SUSENO
20601241060**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 29 April 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, S. Pd. Jas., M. Or.		2-5-2024
Dr. Ridho Gata Wijaya, S. Pd., M. Or		2-5-2024
Dr. Tri Ani Hastuti, M. Pd		2-05-2024

Yogyakarta, 5 Mei 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or
NIP 198306262008121002

2024 22.21

MOTTO

Sesungguhnya, beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu sudah selesai dengan suatu urusan maka teruslah bekerja keras untuk urusan yang lain.

Hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Q.S Al Insyiroh ayat 6-8)

Waktu selalu mencetak sejarah, ciptakan sejarahmu sendiri. Sejarah dimana kamu dikenang sebagai orang baik dan bermanfaat bagi sesama.

(J. Suseno)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk ayahanda saya Rasun dan Ibunda tercinta Inem yang telah memberikan segalanya untuk mewujudkan cita-cita putra kecilnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial untuk Pencarian Informasi Kesehatan Mata Pelajaran PJOK Kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman” dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi peserta didik memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi kesehatan. Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini bermaksud menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., Ketua Departemen Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta, serta dosen dan staf yang telah memberikan fasilitas dan membantu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or., Dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan semangat, dukungan dan arahan kepada penulis sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan.
4. Kepala SMP N 1 Mlati Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin dan bersedia membantu selama penelitian berlangsung.
- 5.

5. Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama 1 Mlati Kabupaten Sleman, yang telah membantu selama penelitian.
6. Bapak Rasun dan Ibu Inem yang telah memberi seluruh dukungan, semangat, dan membimbing untuk menyelesaikan belajar saya di Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Sahabatku Panji Agung Jae Lobo yang telah menjadi semangat tersendiri dalam berlomba penyelesaian tugas akhir.
8. Wanita sholikhah yang ingin aku halalkan dengan bismillah yang telah menjadikan saya semangat dalam memperbaiki diri dan menyelesaikan studi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 17 April 2024

Penulis,



Joko Suseno

NIM. 20601241060

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	11
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Media Sosial	12
2. Ruang Lingkup Informasi Kesehatan.....	26
3. <i>Information Motivation Behavior (IMB)</i>	33
4. Profil SMP N 1 Mlati	35
B. Kajian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III	46
METODE PENELITIAN.....	46

A. Desain Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Definisi Operasional Variabel.....	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
1. Teknik Pengumpulan Data	48
2. Instrumen Pengumpulan Data	49
3. Kisi-kisi Instrumen	51
F. Validitas & Reliabilitas Instrumen.....	52
1. Validitas.....	52
2. Reliabilitas.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Distribusi Skor Keseluruhan.....	57
2. Faktor Informasi	60
3. Faktor Keterampilan.....	63
4. Faktor Motivasi	66
B. Pembahasan.....	68
1. Faktor Informasi	69
2. Faktor Keterampilan.....	70
3. Faktor Motivasi	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V	73
SIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Simpulan	73
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan Validasi Instrumen	80
Lampiran 2. Hasil Validasi Ahli Instrumen Penelitian	81
Lampiran 3. Perhitungan Validitas	82
Lampiran 4. Perhitungan Reliabilitas.....	84
Lampiran 5. Angket penelitian.....	85
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	90
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	91
Lampiran 8. Tabulasi Hasil Penelitian.....	92
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SMP N 1 Mlati	36
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir.....	45
Gambar 3. Diagram Lingkaran Hasil Keseluruhan Responden.....	59
Gambar 4. Diagram Lingkaran Hasil Faktor Informasi.....	62
Gambar 5. Diagram Lingkaran Hasil Faktor Keterampilan.....	65
Gambar 6. Diagram Lingkaran Hasil Faktor Motivasi	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	47
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	52
Tabel 3. Uji Validitas	54
Tabel 4. Skala dan Indikator Persentase	56
Tabel 5. Deskriptif Statistik Keseluruhan Responden	58
Tabel 6. Norma Penilaian Keseluruhan Responden.....	58
Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Informasi	60
Tabel 8. Norma Penilaian Faktor Informasi.....	61
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan	63
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Keterampilan	64
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Motivasi.....	66
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Motivasi	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dibidang teknologi dalam satu abad terakhir memberikan dampak yang luar biasa dalam segala bidang kehidupan. Perkembangan teknologi dalam sektor pertahanan, industri, kesehatan, hingga kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi. Perkembangan ini semakin cepat akibat adanya revolusi industri besar-besaran yang terjadi pada abad ke-20 yang juga di bahas oleh kebutuhan akan kecepatan informasi dan mempercepat pekerjaan industri. Salah satu contoh perkembangan yang sangat cepat adalah pada sektor teknologi informasi yang mana dari mulai ditemukannya telepon oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876 hingga sekarang memiliki perkembangan dari segi fungsi, bentuk, dan fitur yang sangat pesat sehingga semakin baik dan lebih praktis untuk digunakan.

Teknologi informasi menurut Jogiyanto dalam Naibaho (2017) adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk dalam memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Sumber yang sama juga menyebutkan bahwa informasi yang berkualitas adalah informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, yang digunakan untuk kepentingan pribadi, bisnis, pemerintahan yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi informasi yang paling sering digunakan adalah komputer dan *smartphone*. Hal tersebut di dukung dengan adanya perkembangan pada *software* dan *operating*

system yang digunakan sehingga mendukung munculnya berbagai macam aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti pekerjaan kantor, *editing*, *programing*, dan berjejaring sosial.

Jejaring sosial atau media sosial adalah sebuah media digital yang mampu memfasilitasi antar penggunanya dapat berkirim data seperti foto, video, suara, dan teks dan aktivitas sosial lainnya. Instagram, facebook, youtube, pinterest, X, reddit, amazon, wikipedia, dsb. merupakan beberapa media sosial yang terkenal menurut Csordas, Gati, & Markos – Kujbus dalam Rosini & Nurniningsih (2018, hal. 227)

Media sosial mempermudah orang-orang di berbagai belahan dunia dapat berkomunikasi dalam satu waktu. Jauh dari itu bahkan saat ini melalui media sosial orang-orang mencoba peruntungan untuk menjadi seorang konten kreator untuk dapat mendapatkan keuntungan sehingga dengan demikian media sosial sudah berperan cukup besar dalam perubahan perilaku manusia hingga pada sektor ekonomi. Hal tersebut sangat menarik karena dari pada mulanya media sosial hanya tempat orang-orang berkomunikasi dan saling mengirim balasan dari sebuah unggahan orang lain kini dengan media sosial bisa juga digunakan untuk menghasilkan uang. Hal tersebut yang juga berperan atas naiknya pengguna media sosial akhir-akhir ini. Dilansir dari demansage.com bahwa pengguna internet di dunia per januari 2024 memiliki jumlah yang cukup banyak yakni sekitar 4,95 miliar pengguna yang artinya adalah lebih dari setengah populasi global menggunakan media sosial dengan Tiongkok adalah negara dengan jumlah pengguna media sosial terbanyak dan

disusul oleh Amerika dan India. Indonesia berada di urutan ke empat dalam jumlah pengguna media sosial terbanyak di dunia dengan jumlah sekitar 217,54 juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat (Shewale, 2024).

Penggunaan media sosial dapat dikatakan sebagai pisau bermata dua. Satu sisi jika digunakan dengan baik dan terkontrol dapat memberikan manfaat positif bagi penggunanya karena memberikan kecepatan informasi. Sebuah penelitian juga menyebutkan bahwa media sosial juga berpengaruh positif terhadap pembelajaran peserta didik seperti dapat meningkatkan kolaborasi antar teman yang dapat menjembatani perbedaan di dalam kelas serta membangun jalur komunikasi terbuka antara peserta didik dan guru. (Tarantino & et al, 2013)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitri (2017, hal. 119) yang meneliti tentang dampak positif dan negatif sosial media terhadap sosial anak menyebutkan bahwa media sosial juga memberikan dampak positif pada bidang pendidikan di mana sosial media ini dapat menjadi suatu inovasi dalam pembelajaran. Salah satunya adalah adanya pendidikan teknologi dasar (PTD). Pendidikan teknologi dasar dimaksudkan untuk mengedukasi anak sejak dini kepada anak Indonesia. Peserta didik di beri kesempatan untuk terlibat aktif dengan media sehingga dapat menstimulus pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, dan inovasi dalam bidang teknologi.

Selain dampak positif yang dirasakan, penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak negatif apabila penggunaannya tidak terkontrol. Menurut

Ngafifi dalam Fitri (2017, hal. 120) menyebutkan beberapa dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan media sosial. Pertama, merosotnya nilai moral masyarakat khususnya remaja dan pelajar. Kedua, peningkatan kasus kenakalan remaja dan melemahnya wibawa tradisi masyarakat. Kenakalan remaja seperti aksi vandalisme, perkelahian, dan aksi kejahatan juga dimotori dari pengaruh negatif media sosial. Ketiga, mengubah pola interaksi antar manusia. Kehadiran *smarthphone* kini telah mengubah pola interaksi yang mana mengubah jarak yang tadinya jauh seakan menjadi dekat dengan adanya fitur telepon suara dan telepon video sehingga mereka tidak harus bertemu secara langsung untuk berkomunikasi.

Pengguna media sosial nampaknya akan terus meningkat seiring dengan waktu. Hal itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor kebutuhan untuk mengekspresikan diri dan mendapat pengakuan dari orang lain. Kebutuhan ini dalam piramida kebutuhan manusia yang dicetuskan oleh Abraham Maslow menempati puncak piramida. Banyak orang ingin mengekspresikan dirinya melalui media sosial di mana sasaran pasar mereka adalah pengguna media sosial yang begitu banyak. Dengan begitu mereka tidak perlu repot-repot mengadakan acara dengan biaya besar untuk dapat dilihat oleh orang banyak.

Media sosial menyediakan berjuta informasi setiap detik. Informasi-informasi yang berasal dari seluruh penjuru dunia itu berkumpul jadi satu dan dapat dilihat oleh orang dari belahan dunia manapun selama orang tersebut memiliki koneksi internet. Bahkan hampir dari seluruh informasi tentang

kehidupan manusia, ilmu pengetahuan, pertahanan, *fashion*, gaya hidup, hiburan, olahraga, dan kesehatan ada dalam media sosial. Pengguna media sosial tinggal memilih informasi apa yang dibutuhkannya dengan sekali klik maka informasi itu bisa ia dapatkan. Tak heran jika saat ini ranah pendidikan juga menggunakan media sosial dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Media sosial sangat erat kaitannya saat ini dengan pembelajaran. Saat ini kebanyakan peserta memiliki *smarthphone* sendiri dan memiliki media sosial. Hal itu juga dimanfaatkan untuk membuat grup kelas atau grup mata pelajaran tertentu. Hal itu tentunya juga mempermudah komunikasi antara peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan teman sekelas dan gurunya. Selain itu sebagian guru juga memberi penugasan yang mengharuskan peserta didik untuk menggunakan media sosial. Misalnya penugasan membuat video kemudian di *upload* di tiktok atau di youtube atau contoh lain adalah memberikan tugas untuk mencari definisi sesuatu yang belum diketahui peserta didik sehingga peserta didik harus mencari di internet dan membuka blog atau suatu *website*. Hal itu juga dimaksudkan untuk menumbuhkan *self control* terhadap penggunaan media sosial sehingga peserta didik lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Selain itu dengan peserta didik menggunakan media sosial untuk mencari materi pembelajaran, mereka juga akan menyadari bahwa sumber belajar tidak hanya berasal dari guru seorang melainkan mereka dapat mengakses berbagai materi melalui media sosial.

Banyak sekali keuntungan yang bisa diambil dari penggunaan media sosial jika penggunaannya tepat. Sayangnya, meskipun guru telah memberikan penugasan yang telah melibatkan media sosial masih banyak mahasiswa yang kurang memanfaatkan media sosial untuk kepentingan selain untuk berkomunikasi dan hiburan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019, hal. 213) yang meneliti tentang penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa di Kota Padang. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa sebagian besar digunakan untuk sarana komunikasi dibanding dengan pencarian informasi.

Minat masyarakat dan pelajar yang masih rendah dalam menggunakan media sosial untuk mencari informasi kesehatan dalam kategori memprihatinkan. Padahal isu tentang kesehatan adalah suatu isu yang selalu ada di sepanjang peradaban manusia. Seperti contohnya adalah pandemi corona yang terjadi pada awal 2020 lalu, dan isu *stunting* yang sedang hangat dibicarakan hingga isu tersebut sangat di sorot oleh salah satu calon presiden dalam kontestasi pemilu 2024. Hal ini harusnya membuka mata masyarakat bahwa informasi tentang kesehatan itu penting. Namun pada faktanya pencarian informasi kesehatan di media sosial masih tergolong rendah dibandingkan dengan kepentingan lainnya dalam penggunaan media sosial. Hal yang cukup memprihatinkan bahwa tingkat pencarian informasi kesehatan oleh pelajar tergolong masih rendah. Padahal, saat ia berada di bangku sekolah dasar hingga menengah diberikan pendidikan kesehatan melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah.

Mata pelajaran PJOK tidak hanya berperan untuk mengedukasi peserta didik dalam keterampilan kognitif-motorik saja, lebih dari itu mata pelajaran PJOK mengajarkan bagaimana peserta didik dapat meningkatkan dan menjaga kebugaran dan kesehatannya. Hal itu dibuktikan dengan adanya capaian pembelajaran PJOK jenjang pada jenjang SMP salah satunya pada elemen pemanfaatan gerak. Pada elemen pemanfaatan gerak disebutkan peserta didik diharapkan mampu menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan pola perilaku hidup sehat berupa melakukan pencegahan bahaya pergaulan bebas dan memahami peran aktivitas jasmani terhadap pencegahan penyakit tidak menular disebabkan kurangnya aktivitas jasmani. Capaian pembelajaran tersebut kemudian di turunkan menjadi tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran terkait kesehatan terdapat pada kelas VII yang memuat materi perkembangan dan pertumbuhan remaja serta pola makan dan gizi seimbang.

Pada era serba maju seperti saat ini memungkinkan peserta didik menggunakan teknologi untuk mencari materi PJOK. Kemajuan teknologi ini tentunya akan memudahkan dalam mencari referensi materi PJOK yang terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan remaja serta pola makan dan gizi seimbang. Media sosial juga menyajikan banyak isu kesehatan terkait dengan materi yang di ajarkan sehingga peserta didik dapat lebih mudah menemukan sumber belajar tanpa harus kesulitan mencari buku di perpustakaan.

Kemudahan dalam mengakses informasi melalui media sosial seharusnya membuat peserta didik mudah dalam belajar, namun pada kenyatannya hal itu belum terwujud di kehidupan nyata. Hal tersebut

ditunjukkan oleh hasil survei yang menyebutkan bahwa pelajar cenderung abai terhadap informasi kesehatan mengindikasikan bahwa pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum mampu menyentuh ke tingkat kesadaran diri untuk selalu intens dalam mencari informasi kesehatan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan praktik kependidikan (PK) di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman, peserta didik di izinkan untuk membawa dan menggunakan *smartphone* di sekolah, namun penggunaanya harus dalam pengawasan guru. Pada dasarnya penggunaan *smartphone* di sekolah tersebut dimaksudkan untuk kepentingan pembelajaran dan berkomunikasi dengan orang tua untuk menginformasikan penjemputan atau keperluan mendesak lainnya. Kebijakan ini memberikan banyak kemudahan bagi peserta didik dan pihak sekolah. Salah satu kemudahan itu adalah kemudahan mengakses materi, penggunaan aplikasi pembelajaran, dan penggunaan kelebihan-kelebihannya untuk pengembangan kemampuan peserta didik.

Penggunaan *smartphone* di SMP N 1 Mlati selain berdampak baik namun juga membuka peluang peserta didik untuk menggunakannya untuk kepentingan lain seperti menggunakan media sosial baik pada waktu pembelajaran atau tidak dalam pembelajaran. Menggunakan media sosial memang menimbulkan rasa asyik sehingga peserta didik terkadang lupa kalau sedang pembelajaran. Menurut mereka pembelajaran cenderung monoton dan membosankan. Pada saat pembelajaran PJOK teori juga di jumpai beberapa peserta didik yang memanfaatkan kesempatan menggunakan media sosial

untuk kepentingan diluar pembelajaran alih-alih mencari sumber materi pembelajaran. Media sosial yang banyak digemari peserta didik antara lain adalah tiktok, instagram, dan youtube.

Dari dasar tersebut pula, penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial untuk Pencarian Informasi Kesehatan Mata Pelajaran PJOK Kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman” dilakukan. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui tingkat pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK oleh peserta didik kelas VII di SMP N 1 Mlati.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti menemukan berbagai permasalahan di antaranya adalah :

1. Masih banyak peserta didik di SMP N 1 Mlati yang menggunakan media sosial hanya untuk berkomunikasi dan hiburan saja.
2. Pada saat pembelajaran PJOK masih ada peserta didik yang memanfaatkan kesempatan untuk membuka media sosial untuk kepentingan di luar pembelajaran alih-alih untuk mencari materi yang sedang dipelajari.
3. Perlu diketahui secara pasti pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman.

C. Batasan Masalah

Penelitian yang baik hendaknya memiliki pokok bahasan yang jelas. Sehingga peneliti membatasi masalah yang akan dibahas untuk mengurangi

bias informasi yang tidak diperlukan. Masalah yang di angkat pada penelitian ini adalah belum diketahuinya tingkat pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari masalah yang diangkat oleh peneliti untuk diteliti maka rumusan masalah yang diambil adalah “seberapa tinggi pemanfaatan media sosial untuk mencari informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan rujukan untuk penulisan karya ilmiah lain selanjutnya. Selain itu dengan adanya skripsi ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait perilaku penggunaan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman pada khususnya dan seluruh peserta didik jenjang SMP pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil skripsi ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa membutuhkan informasi terkait kesehatan dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sumber untuk mencarinya.

b. Bagi Guru

Dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat menjadi suatu parameter bagi guru apakah peserta didik telah membangun suatu perilaku yang mencerminkan pola hidup sehat atau belum.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya skripsi ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial oleh peserta didik jenjang SMP terkait pencarian informasi kesehatan dan dapat berguna bagi peneliti di karier selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Perkembangan teknologi informasi pada beberapa dekade terakhir memengaruhi banyak hal dalam dunia telekomunikasi dan informasi. Media sosial bermunculan dengan menawarkan berbagai kelebihan masing-masing. Media sosial sendiri merupakan suatu media elektronik yang digunakan untuk saling bertukar informasi bagi para penggunanya melalui internet. Lebih dari itu, dengan media sosial pengguna dapat menambahkan komentar pada unggahan yang di unggah seseorang.

Media sosial adalah suatu alat berjejaring yang memperoleh konten dan prinsipnya dari pengguna dan mengizinkannya pengguna untuk berinteraksi dengan konten itu sebagai bentuk gerakan komunikasi terorganisir yang lebih besar di bawah Web 2.0. Kemampuan berkomentar, membagikan, berkontribusi, dan *me-remix* konten yang sudah ada yang membedakan media sosial dengan bentuk lainnya seperti televisi, media cetak, radio, dan situs web awal. Media sosial menggeser komunikasi Kesehatan pesan dari satu-ke-banyak untuk memasukkan satu-ke-satu dan banyak-ke-banyak secara

bersamaan, sementara menawarkan cara baru untuk menjangkau orang-orang di manapun mereka berada secara *real time* (Norman, 2012, hal. 3-6).

Michael Dewing (2012, hal. 1-2) menjelaskan bahwa media sosial mengacu pada berbagai hal yang berbasis internet dan pelayanan *mobile* yang mana memungkinkan pengguna dapat saling pertukaran *online*, berkontribusi sebagai pengguna atau pembuat konten, atau mengikuti grup komunitas *online*. Jenis pelayanan internet pada umumnya terikat pada media sosial atau yang biasa di sebut dengan web 2.0. Dalam sumber yang sama juga menyebutkan bahwa media sosial dapat diklasifikasikan menjadi beberapa, antara lain:

- 1) *Blogs*, Kependekan dari “Web Log”. *Blogs* adalah jurnal *online* yang mana biasanya ditampilkan dalam urutan kronologis yang terbalik. Alasan blog ditampilkan dalam urutan kronologis terbalik adalah untuk menarik calon pembaca dengan mengungkapkan suatu hasil yang eksplisit kemudian baru mengungkapkan sebab-musababnya (alur mundur). *Blogs*, juga dapat digunakan melalui versi yang gratis seperti *wordpress*, *tumblr*, dan *blogger*.
- 2) *Wikis*, merupakan suatu kolektif *website* yang memungkinkan semua orang dapat mengedit, dan menambahkan konten, serta

dapat menambah halaman menggunakan web browsernya. Contoh web yang menggunakan teknologi wiki ini adalah wikipedia dan *free esiclopedia*.

- 3) *Social Bookmarking*, merupakan situs web yang memungkinkan penggunaanya untuk mengorganisasi dan memasukan *link* pada *website*. Contohnya adalah reddit dan stumbleupon, dan digg.
- 4) *Social Networks Sites*, Ini telah didefinisikan sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk; (1) membangun profil publik atau semi-publik dalam suatu batas sistem; (2) mengartikulasikan daftar pengguna lain yang berbagi koneksi dengan mereka; dan (3) melihat dan menelusuri daftar koneksi mereka dan yang dibuat oleh orang lain dalam sistem. Aplikasi yang paling populer di Canada adalah Facebook dan LinkedIn.
- 5) *Status Update Service*. Juga dikenal sebagai layanan mikro-blog. *Status update service* seperti X, memungkinkan penggunaanya untuk membagikan pembaruan singkat tentang orang atau kegiatan dan dapat melihat pembaruan orang lain.
- 6) *Virtual World Content*. Situs-situs ini menawarkan lingkungan virtual seperti permainan pengguna berinteraksi. Salah satu contohnya adalah dunia imajiner yang dibangun dalam dunia

kedua, di mana pengguna membuat avatar (representasi virtual pengguna) yang berinteraksi dengan orang lain.

7) *Media-Sharing Sites*. Situs ini membolehkan pengguna untuk membagikan video dan foto pada lamannya. Beberapa yang paling terkenal adalah youtube, tiktok, snack vidio, dan instagram.

b. *Perkembangan Media Sosial*

Media sosial bukanlah sesuatu yang baru bagi peradaban manusia. Mungkin sebagian orang akan mengatakan bahwa akhir tahun 2000-an adalah titik di mana media sosial itu lahir dan berkembang hingga saat ini. Padahal sebenarnya media sosial telah lahir jauh sebelum itu. Media sosial bermula pada akhir abad ke 19. Berawal dari teknologi telegraf yang dikirim oleh Samuel Morse pada tahun 1844. Sedangkan media sosial sendiri dianggap sebagai teknologi komunikasi yang berbasis internet. Karena itu, pertumbuhan internet pada 1970-an menjadi awal mula dari media sosial. Tepatnya pada tahun 1978, perkembangan media sosial dimulai dari penemuan papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik atau perangkat lunak. Sistem papan buletin atau dikenal dengan istilah Inggris *Bulletin Board System* (BBS) yaitu sistem elektronik yang standar, rendah biaya dan akar rumput untuk merespon informasi suatu tema spesifik. Pertumbuhan teknologi dan komunikasi yang begitu besar membantu

media mengalami berbagai perubahan. Media sosial hadir karena hasil dari komunikasi, komunikasi dan media tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Munculnya media sosial atau media online membawa dampak bagi perubahan sosial di masyarakat. (Hasibuan, 2023)

Pendapat berbeda mengungkapkan sejarah media sosial yang bermula pada tahun 1950-an. Pada saat itu muncul suatu istilah telepon *phreaking*. Istilah ini mengacu pada pencarian nakal jaringan telepon yang memungkinkan pengguna membuat panggilan telepon gratis. Proses ini dimulai melalui penggunaan perangkat elektronik buatan sendiri yang dapat memfasilitasi akses tidak sah ke sistem telepon untuk membuat telepon secara gratis. Telepon *phreaking* dapat menemukan jalur pengetesan perusahaan telepon. Bref Border menyatakan, *phreaking* dapat meretas perusahaan yang tidak menggunakan kotak pesan suara untuk menampung blog pertama dan *podcast* (Edosomwan & et al, 2011)

Dalam sumber yang sama, pada tahun 1960-an muncul email. Meskipun demikian internet belum digunakan untuk umum pada masa itu sampai tahun 1961. Email awalnya merupakan suatu metode bertukar pesan dari satu komputer ke komputer lain tetapi kedua komputer harus *online*. Tahun 1969 merupakan tahun kelahiran ARPANET di mana ini merupakan suatu cikal bakal internet yang digunakan saat ini. ARPANET dibuat oleh *Advance Research Project*

Agency (ARPA) suatu agensi yang dikembangkan oleh pemerintah Amerika Serikat. Kemudian dalam pengembangan lebih lanjut selama tiga kali CompuServe lahir dengan misi untuk membagikan layanan satu waktu dengan menyewa waktu dari komputernya. Meskipun demikian biaya untuk melakukannya masih tergolong tinggi bagi banyak orang.

Media sosial dikembangkan lebih lanjut pada tahun 1970-an dengan ditandai munculnya MUD. MUD awalnya dikenali sebagai multi-ruang bawah pengguna, multi dimensi pengguna atau domain multi pengguna adalah dunia virtual waktu nyata dengan permainan peran, fiksi interaktif, dan obrolan secara *online*. MUD masih berbasis teks dengan pengguna dapat mengetik dengan bahasa yang natural. Kemudian pada tahun 1979 BBS diluncurkan. BBS (*Bulletin Board System*) memungkinkan pengguna untuk mengunduh perangkat lunak, membaca berita, atau bertukar pesan dengan orang lain setelah masuk pada sistem. Pada awalnya BBS tidak memiliki warna pada grafiknya. BBS merupakan pendahulu dari WWW (*world wide web*) dan akhirnya pada tahun 1980 Usnet pertama kali diperkenalkan. Meskipun mirip dengan BBS, Usnet berbeda dari segi hostingnya. Usnet tidak memiliki server pusat dan pesan diteruskan ke pengguna. Usnet merupakan suatu sistem untuk mengunggah berita atau artikel.

Kemudian barulah pada tahun 1990-an banyak web jejaring sosial di buat seperti contohnya adalah Six degrees, Black Planet,

Asian Venue, dan Moveon. Perkembangan media sosial pada tahun 90-an ini pernah menjadi tempat orang berinteraksi secara *online* termasuk situs advokasi kebijakan publik yang berdasar pada model jaringan kontak. Pada era ini juga *blooging* seperti Blogger dan Epinion diluncurkan. Kemudian pada tahun 2000-an kemudian bermunculan sosial media yang masih eksis sampai hari ini yang di dorong oleh tontonan di media sosial. hal tersebut kemudian mendorong dan mengubah interaksi individu dan organisasi yang memiliki minat yang sama pada musik, pendidikan, film, dan persahabatan di media sosial. media sosial yang diluncurkan pada awal tahun 2000-an adalah Lunar Storm, Sixdegrees, Cyworld, Ryze, dan Wikipedia. Kemudian pada tahun 2001 muncul Friendster, Fotolog, dan Sky Blog diluncurkan dan tahun 2003 diluncurkan linkedin, Myspace, dan tribe.net. Pada Tahun 2004 banyak bermunculan nama-nama besar seperti Harvard, Facebook, dan Dogster. Kemudian pada tahun 2005 muncul Youtube, Yahoo! 360, dan Planet Hitam.

c. Karakteristik Media Sosial

Menurut Kurnia, dkk. dalam Aireka (2021, hal. 17), media sosial setidaknya memiliki beberapa karakteristik utama. Beberapa karakteristik tersebut, adalah :

- 1) Jaringan (*network*), jaringan yang terbentuk karena adanya interaksi yang dapat membentuk kelompok atau komunitas sosial.

- 2) Informasi (*information*), penggunaan media sosial dalam melakukan sejumlah aktivitas dan interaksi yang dapat dijadikan sebagai sebuah informasi.
- 3) Arsip (*archive*), media sosial dapat membentuk suatu berita atau informasi bahkan data diri yang dapat tersimpan dan sewaktu-waktu dapat diakses kembali.
- 4) Interaksi (*interactivity*), dapat memperluas jaringan dan hubungan antar pengguna di media sosial.
- 5) Simulasi sosial (*simulation of society*), pengguna media sosial dapat dikatakan interaksi yang berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan-batasan.
- 6) Konten oleh pengguna (*user generated content*), para pengguna media sosial dapat sepenuhnya membuat konten di media sosial sendiri.

e. Kelebihan Media Sosial

Media sosial apabila digunakan dengan bijak tentunya akan memberikan pengaruh yang positif bagi penggunanya. Selain dapat digunakan untuk berkomunikasi, media sosial juga dapat memudahkan pekerjaan sehari-hari baik pada sector pendidikan, pekerjaan, hingga layanan publik. Menurut penelitian oleh Drahosova & Balco (2017, hal. 1008-1009) yang dilakukan di Uni Eropa, media sosial memiliki berbagai keuntungan, di antaranya adalah:

- 1) Mempercepat pertukaran informasi dan mempermudah komunikasi.
- 2) Pertukaran data yang cepat, sehingga dengan adanya media sosial bisa lebih mempermudah dan meminimalisir biaya serta mempercepat waktu.
- 3) Kerja tim dan bekerja dari rumah. Media sosial saat ini menyediakan berbagai fitur yang mendukung untuk berkomunikasi dan berkirim data dari manapun termasuk dari rumah. Sehingga dapat memudahkan bekerja tim meskipun dari rumah masing-masing.
- 4) Dapat digunakan untuk mencari berbagai sumber belajar, mempublikasikan artikel, dan membuat video edukasi untuk dapat dilihat banyak orang.
- 5) Mempermudah pelayanan publik menjadi semakin muda dan praktis dengan adanya sosial media dalam bentuk *website* atau email yang dapat memfasilitasi orang-orang untuk merasakan pelayanan yang cepat.

f. Kekurangan Media Sosial

Kekurangan dari media sosial tidak terlepas dari dampak negatif yang ditimbulkannya. Penggunaan media sosial yang berlebihan tentunya akan menimbulkan berbagai hal yang kurang baik. Dampak negatif yang timbul akibat penggunaan media sosial tentunya sangat

merugikan bagi penggunaanya khususnya pengguna anak-anak hingga remaja. Beberapa dampak buruk penggunaan media sosial menurut Fitri (2017), yaitu:

- 1) Merosotnya nilai moral masyarakat khususnya remaja dan pelajar.
- 2) Meningkatnya kasus kenakalan remaja dan melemahnya wibawa tradisi masyarakat. Kenakalan remaja seperti aksi vandalisme, perkelahian, dan aksi kejahatan juga dimotori dari pengaruh negatif media sosial.
- 3) Mengubah pola interaksi antar manusia. Kehadiran *smarthphone* kini telah mengubah pola interaksi yang mana mengubah jarak yang tadinya jauh seakan menjadi dekat dengan adanya fitur telepon suara dan telepon video sehingga mereka tidak harus bertemu secara langsung untuk berkomunikasi.

g. Faktor Pemanfaatan Media Sosial

Media sosial menjadi salah satu sarana pemanfaatan yang efektif pada proses dalam mengakses sebuah informasi kesehatan. Merujuk kepada teori IMB (*Information Motivation Behavior Skill Model*) oleh Fisher (2003) menyatakan perilaku kesehatan manusia dipengaruhi oleh informasi, keterampilan dan motivasi yang diperoleh melalui suatu media. Berikut faktor pemanfaatan media sosial yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang berdasarkan teori IMB, sebagai berikut:

1) Informasi

Informasi menjadi salah satu faktor dalam penggunaan media sosial bagi seseorang. Informasi berdasarkan IMB dapat menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti menimbulkan perubahan perilaku kesehatan seseorang

a) Platform Informasi

Platform informasi merupakan wadah masyarakat dalam mencari informasi di media sosial. Platform di media sosial menjadi suatu hal yang mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan informasi. Berdasarkan penelitian Dewi, dkk. (2018) tentang penggunaan internet untuk mencari informasi kesehatan menghasilkan kesimpulan bahwa sebagian penduduk Desa Tarumajaya sudah menggunakan media sosial seperti facebook dan instagram untuk mencari informasi kesehatan.

b) Kemasan Informasi

Kemasan informasi adalah bentuk atau saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau konten agar mudah diterima oleh penerima pesan. Kemasan informasi di media elektronik dapat berbentuk video, audio, gambar, teks, serta kombinasi antara beberapa bentuk tersebut seperti brosur dan infografis.

c) Penyedia Informasi

Penyedia informasi dapat diartikan sebagai individu, kelompok atau institusi yang memberikan suatu pesan informasi. Penyedia informasi tidak terbatas pada sumber resmi saja, melainkan juga dari sumber lain yang tidak resmi.

2) Keterampilan

Faktor keterampilan menurut Fisher (2003) dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku. Namun, faktor keterampilan ini dapat muncul karena dipengaruhi oleh faktor informasi dan motivasi. Faktor keterampilan yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan timbulnya perilaku kesehatan. Keterampilan peserta didik yang ingin dilihat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam memilih dan mengklarifikasi informasi. Berikut terdapat faktor keterampilan dalam pemanfaatan media sosial.

Keterampilan dalam memilih dan mengklarifikasi informasi merupakan kemampuan seseorang dalam menentukan, mempertimbangkan, serta memastikan informasi yang akan dicari dan disebar di media sosial. Penyebaran informasi bergerak sangatlah cepat di dalam akses penggunaan media sosial. Terkadang, penyebaran informasi di media sosial juga berpotensi menimbulkan polemik hingga pada penggiringan opini negatif di masyarakat. Tingkat kehati-hatian masyarakat

dalam penggunaan media sosial perlu untuk ditingkatkan. Sehingga dapat membedakan antara informasi yang sebenarnya dengan informasi yang dibuat akibat dari adanya tujuan tertentu dan saat proses pencarian informasi perlu untuk memperhatikan sumber yang didapat tidak hoaks. Dalam melakukan pencarian informasi, individu harus memperhatikan sumber informasi yang digunakan dan memastikan informasi yang didapat bukanlah informasi hoaks.

3) Motivasi

Berdasarkan teori IMB yang dikembangkan oleh Fisher (2003) motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor motivasi saling berhubungan dan berkaitan dengan faktor memperoleh informasi. Motivasi menurut teori IMB Model dapat dikategorikan menjadi motivasi internal yang timbul dari dalam diri (individu) dan motivasi eksternal yang muncul dari luar diri individu (dukungan luar).

Berikut faktor motivasi pemanfaatan media sosial yang dapat mempengaruhi perilaku, di antaranya yaitu:

a) Motivasi Internal

Motivasi pribadi adalah dorongan dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau

perilaku. Motivasi internal ada karena adanya dorongan sesuatu dari dalam entah itu keyakinan akan suatu hal ataupun suatu tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, keyakinan tentang informasi di media sosial adalah salah satu bentuk motivasi dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Keyakinan juga dapat dikatakan sebagai persepsi seseorang terhadap informasi yang didapatkan.

b) Motivasi eksternal

Motivasi sosial/eksternal adalah dorongan dari luar diri individu untuk mendorong dan memberikan stimulus kepada seseorang dalam mendukung munculnya suatu tindakan atau perilaku. Dorongan tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti keluarga, teman, sahabat, tenaga kesehatan, tenaga pendidik, dan lainnya. Motivasi sosial timbul akibat adanya hubungan dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya seseorang mau untuk melakukan suatu tindakan.

2. Ruang Lingkup Informasi Kesehatan

a. Pengertian Informasi Kesehatan

Topik kesehatan akhir-akhir ini menjadi salah satu topik hangat dalam berbagai sumber. Meningkatnya aktivitas manusia dalam berbagai sektor yang berakibat pada menurunnya kualitas lingkungan hidup menyebabkan munculnya berbagai gangguan kesehatan di seluruh belahan dunia. Pengelolaan sampah, kebakaran hutan, polusi air, polusi udara, merupakan sebagian dampak negatif dari hasil aktivitas manusia yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Pengertian lainnya dari informasi kesehatan adalah “...data kesehatan yang telah diolah atau diproses menjadi bentuk yang mengandung nilai dan makna yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dalam mendukung pembangunan kesehatan” (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan). Sedangkan pengertian sehat menurut WHO dalam Jacob (2018, hal. 1) adalah “...terbebasnya seseorang dari penyakit dan kelemahan yang tidak hanya sehat fisik saja tetapi juga dari kondisi mental, dan sosial”. Sehingga informasi kesehatan ini tidak terbatas pada kesehatan jasmaniah saja, melainkan juga kesehatan mental dan sosial.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting, dengan kondisi diri yang sehat maka dapat mendukung segala aktivitas yang

dilakukan setiap hari termasuk oleh peserta didik. Oleh sebab itu sehingga pendidikan kesehatan juga di masukan dalam kurikulum sekolah dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pada capaian pembelajaran (CP) pada elemen pemanfaatan gerak disebutkan peserta didik diharapkan mampu menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan pola perilaku hidup sehat berupa melakukan pencegahan bahaya pergaulan bebas dan memahami peran aktivitas jasmani terhadap pencegahan penyakit tidak menular disebabkan kurangnya aktivitas jasmani. Capaian pembelajaran tersebut kemudian di turunkan menjadi tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran terkait kesehatan terdapat pada kelas VII yang memuat materi perkembangan dan pertumbuhan remaja serta pola makan dan gizi seimbang.

b. Perkembangan dan Pertumbuhan Tubuh Remaja

Remaja adalah era di mana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak ke kedewasaan. Masa remaja kadang-kadang dianggap sebagai perpanjangan masa kanak-kanak sebelum dewasa. Masa remaja adalah masa gejolak jiwa, masa transisi atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang bergantung pada masa dewasa. Masa remaja juga tidak bisa diartikan sebagai masa kanak-kanak ataupun sudah memasuki fase dewasa. Masa remaja bisa diartikan sebagai fase transisi dari kanak-kanak ke fase dewasa dari seseorang.

Menurut Suryana, dkk. (2022, hal. 1922-1925) fase remaja ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan baik dari sisi fisik, moral, kognitif, maupun sosial. Perkembangan fisik ditandai dengan pertumbuhan organ-organ tubuh seperti kumis dan jenggot pada laki-laki serta tumbuhnya payudara pada perempuan. Selain terjadi pertumbuhan pada fase remaja juga terjadi perkembangan pada fisiknya salah satu contohnya adalah menjadi matangnya organ reproduksi bagi laki-laki dan perempuan dengan ditandai bagi laki-laki akan mengalami mimpi basah sedangkan pada perempuan mengalami menstruasi. Perkembangan moral berupa pengendalian dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kehidupan, baik standar masyarakat maupun prinsip-prinsip yang mengatur kehidupan seseorang

Perkembangan kognitif intelektual menandakan meningkatnya kemampuan untuk menjalin hubungan proses berpikir. Kecerdasan menurut Wechsler (1958, hal. 215) sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan berperilaku secara sadar serta kemampuan untuk secara efektif memproses dan mengelola lingkungan. Kecerdasan adalah suatu keterampilan dalam berbagai disiplin ilmu yang fungsinya saling berkaitan dan dapat diperhatikan dalam perilaku individu. Mereka juga dapat berpikir jernih dan cepat agar dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Kemampuan untuk berpikir tumbuh seiring dengan perkembangan

fisiknya yang cepat. Jika kemampuan berpikir anak masih terikat pada hal-hal yang nyata atau pemikiran konkret ketika mereka mencapai usia sekolah dasar, remaja mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak sepanjang sekolah menengah pertama. Remaja memiliki kemampuan berimajinasi jauh

Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek yang paling menantang dari pertumbuhan remaja adalah penyesuaian diri. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan baru, serta orang dewasa di luar lingkungan rumah dan sekolah. Remaja harus membuat beberapa perubahan tambahan untuk mencapai tujuan pola sosialisasi orang dewasa. Hal yang paling esensial dan paling sulit adalah penyesuaian diri terhadap pengaruh kelompok sebaya yang meningkat, perubahan perilaku sosial, pengelompokan sosial baru, nilai-nilai baru dalam pemilihan persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam pemilihan pemimpin.

c. Pola Makan dan Gizi Seimbang

Kampanye untuk memakan makanan yang bergizi dilakukan pemerintah Indonesia sejak tahun 1955. Istilah empat sehat lima sempurna merupakan suatu propaganda yang tujuannya adalah untuk mengajak masyarakat agar melakukan pola makan gizi seimbang. Empat sehat lima sempurna adalah porsi makan dalam satu piring dengan disempurnakan dengan mengonsumsi susu. Masalah

utamanya adalah bukan hanya dari isi piring saat makan tetapi juga bagaimana proses itu selalu dilakukan secara berkesinambungan tanpa henti untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak sehingga menghasilkan suatu pola makan yang baik dan teratur. Pola makan dengan gizi yang seimbang tentunya akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut PERMENKES RI Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang menyebutkan bahwa gizi seimbang adalah "...susunan pangan setiap hari yang mengandung gizi yang dalam jenis dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi". Menurut Notoatmodjo dalam Andriani & Wijatmadi (2016) Pengetahuan gizi seimbang merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber – sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat. Sehingga dapat diketahui gizi seimbang merupakan suatu susunan gizi yang dikonsumsi setiap hari serta pengetahuan terhadapnya untuk dapat mengolah makanan tanpa menghilangkan zat gizi yang terkandung di dalamnya. Sedangkan pola makan adalah informasi yang menggambarkan berbagai macam dan jumlah makanan yang

dikonsumsi sehari-hari oleh seseorang. Ketidakseimbangan dalam pengaturan pola makan akan mengakibatkan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh juga tidak seimbang.

Dilansir dari Direktorat SMP (2021) pola makan dan gizi seimbang adalah pola makan yang memperhatikan komposisi jenis makanan, teratur, tidak berlebih, ataupun kekurangan. Jenis makanan benar-benar di seleksi sesuai dengan kebutuhan tubuh untuk mendukung aktivitas, pertumbuhan, dan perkembangan tubuh. Pola makan ini memiliki banyak manfaat, seperti menjadi sumber energi, mempertahankan imunitas tubuh, memperbaiki sel-sel yang rusak, mengatur metabolisme tubuh, dan membuat tubuh semakin berkembang dengan baik. Dalam sumber yang sama menyebutkan berbagai gizi yang dibutuhkan tubuh antara lain:

1) Karbohidrat

Karbohidrat atau zat arang merupakan zat gula yang dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber utama dalam proses pembentukan energi. Contoh makanannya adalah nasi, jagung, kentang, gandum, dan lain-lain.

2) Lemak

Lemak adalah sumber tenaga cadangan yang diperlukan tubuh ketika tenaga utama sudah habis. Mengonsumsi makanan yang mengandung banyak lemak akan memberi rasa kenyang yang lebih

lama. Biasanya lemak terdapat di beberapa makanan yang terasa enak seperti daging hewani, alpukat, kacang-kacangan, dan mentega.

3) Protein

Selain berfungsi sebagai zat pembangun, protein juga berfungsi sebagai zat pengatur dan energi untuk tubuh. Protein diperlukan untuk pembentukan sel-sel tubuh serta memperbaiki sel tubuh yang rusak. Protein banyak terkandung di produk-produk hewani seperti daging merah, daging ayam, dan ikan. Selain dari hewani, protein juga terdapat di beberapa produk nabati seperti tahu, tempe, kedelai, dan kacang polong.

4) Mineral

Proses metabolisme tubuh perlu mendapat dukungan dari zat mineral. Mineral akan berperan sebagai bahan baku kerja enzim. Ada banyak sekali zat mineral yang diperlukan oleh tubuh seperti kalsium, klorida, magnesium, kalium, zat besi, yodium, dan masih banyak lagi.

5) Vitamin

Vitamin memiliki berbagai fungsi yang membantu mengatur metabolisme. Setiap vitamin memiliki fungsi yang berbeda-beda seperti menjaga kesehatan mata (vitamin A), membantu proses metabolisme tubuh (vitamin B), menjaga imunitas tubuh (vitamin

C), menyehatkan tulang (vitamin D), menjadi antioksidan (vitamin E), dan juga memiliki peran dalam proses pembekuan darah (vitamin K). Seluruh vitamin biasanya terkandung dalam sayur-sayuran dan juga buah-buahan.

6) Air

Zat makanan terakhir yang diperlukan oleh tubuh adalah air. Air mempunyai banyak sekali manfaat seperti menjaga keseimbangan cairan tubuh, mencegah batu ginjal, meningkatkan kecantikan kulit, dan masih banyak lagi.

3. *Information Motivation Behavior (IMB)*

Information Motivation Behaviour Skill Model yang kemudian disebut IMB merupakan suatu model yang mengonseptualisasikan determinan psikologis dari kinerja perilaku yang memiliki kapasitas untuk meningkatkan status kesehatan. Model ini awalnya dikembangkan untuk memberikan penjelasan tentang faktor psikologis yang menentukan risiko HIV dan perilaku pencegahan dan didasarkan pada tinjauan kritis dan integrasi konstruksi teori yang relevan dalam psikologi sosial dan kesehatan. Konseptualisasi IMB berupaya mengatasi keterbatasan teori yang ada dalam psikologi sosial dan kesehatan .

Model IMB menegaskan bahwa informasi terkait kesehatan, motivasi, dan keterampilan berperilaku merupakan penentu mendasar kinerja perilaku kesehatan. Sejauh individu mempunyai informasi yang

baik, termotivasi untuk bertindak, dan memiliki keterampilan perilaku yang diperlukan untuk tindakan yang efektif, mereka akan cenderung memulai dan mempertahankan perilaku yang meningkatkan kesehatan dan mendapatkan hasil kesehatan yang positif. Sebaliknya, ketika seseorang kurang mendapat informasi, tidak termotivasi untuk bertindak, dan tidak memiliki keterampilan perilaku yang diperlukan untuk melakukan tindakan yang efektif, maka mereka akan cenderung terlibat dalam perilaku berisiko kesehatan dan mengalami dampak kesehatan yang negatif.

Kerangka teori mengadopsi teori *informtion motivation behavior skill model* yang dikembangkan oleh Fisher (2003) sehingga terdapat kesesuaian antara teori yang digunakan dan tujuan penelitian untuk melihat pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan dalam lingkup capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK oleh peserta didik di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman. Teori IMB setidaknya memiliki tiga aspek yang meliputi; aspek informasi, aspek motivasi, dan aspek keterampilan. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan memengaruhi.

Pertama, faktor informasi merupakan bagaimana seseorang mendapatkan informasi sehingga mendapat pengetahuan baru dalam bentuk apa informasi yang dicari, penyedia informasi, dan informasi kesehatan apa yang dicari. Kedua faktor motivasi, adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan. Selain faktor dari dalam

diri juga bisa adanya faktor yang bersumber dari luar seperti dorongan sosial kepada seseorang untuk melakukan tindakan. Motivasi internal menurut kajian psikologi adalah keadaan internal seseorang akibat timbulnya hasrat, kebutuhan, atau keinginan sehingga menstimulus sebuah tindakan seseorang. Ketiga faktor keterampilan, yaitu suatu kemampuan seseorang melakukan tindakan. Kemampuan ini jelas dipengaruhi oleh faktor informasi dan motivasi pada yang dimiliki seseorang sehingga bisa merealisasikannya melalui tindakan. Kemampuan menggunakan media sosial sangat penting agar bisa mendapatkan informasi yang tepat dan cepat. Keterampilan menggunakan media sosial juga berkaitan dengan cara memilih informasi serta mengklarifikasi informasi itu sendiri (Sukmaraga, 2019).

4. Profil SMP N 1 Mlati

SMP N 1 Mlati merupakan sekolah menengah pertama dengan akreditasi A yang di dirikan sejak tanggal 1 April 1979. SMP N 1 Mlati terletak di Jalan Sidomoyo, Dusun Sanggrahan, Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini menempati tanah kas desa seluas 4497 M² dengan akses jalan raya yang cukup lebar dan terletak di sebelah lapangan Desa Titoadi.

Gambar 1. SMP N 1 Mlati



Sekolah ini mempunyai empat rombongan belajar (rombel) yaitu rombel A, B, C, dan D dan untuk setiap kelasnya berjumlah 32 peserta didik dan pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah seluruh peserta didik adalah 384 peserta didik. Selain memiliki lokasi yang strategis dengan akses jalan raya yang cukup lebar, fasilitas di sekolah ini juga cukup lengkap. SMP N 1 Mlati memiliki 12 ruang kelas, lapangan upacara dan olahraga, 1 perpustakaan, beberapa titik *wifi* sekolah yang dapat diakses seluruh peserta didik, 1 ruang kesenian, 1 ruang laboratorium IPA dan 3 laboratorium komputer, dan fasilitas lainya yang sangat mendukung berlangsungnya pembelajaran. Adapun visi dan misi dari SMP N 1 Mlati, sebagai berikut:

- a. Visi SMP N 1 Mlati

SMP N 1 Mlati memiliki beberapa visi yang melandasi dan sebagai nafas pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya, yaitu:

- 1) Rajin beribadah dan aktif dalam kegiatan keagamaan,
- 2) Berbudi pekerti luhur.
- 3) Berprestasi dalam bidang akademik.
- 4) Berprestasi dalam bidang non akademik.
- 5) Berbudaya membaca dan belajar dengan tekun.
- 6) Berbudaya tertib dan disiplin.
- 7) Berbudaya bersih dan indah.
- 8) Berbudaya sopan dan berperilaku positif.
- 9) Berbasis budaya lokal.
- 10) Berwawasan gender.
- 11) Berbudaya peduli lingkungan.
- 12) Siaga dan tanggap dalam menghadapi bencana alam.
- 13) Menaati etika berlalu lintas.

b. Misi SMP N 1 Mlati

Adapun misi SMP N 1 Mlati adalah, sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

- 2) Menerapkan pembelajaran yang efektif.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 4) Menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan sendiri.
- 5) Mengembangkan komunikasi internasional.
- 6) Meningkatkan sumber daya manusia melalui penguasaan teknologi.
- 7) Menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk ikut bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan hidup.
- 8) Menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk siaga menghadapi bencana.
- 9) Menumbuhkan kesadaran etika berlalu lintas mewujudkan sekolah berwawasan gender.

Kegiatan belajar mengajar di SMP N 1 Mlati dilaksanakan selama 5 hari kerja yaitu mulai dari senin hingga jumat dan menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini sudah diterapkan mulai tahun 2023 dan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah peserta didik SMP N 1 Mlati diperkenankan untuk membawa *handphone* dan dapat digunakan

pada saat pembelajaran dan saat dibutuhkan namun dengan pengawasan dari guru.

Selain kegiatan intrakurikuler, sekolah ini juga menyediakan program ekstrakurikuler yang dapat di ikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di bidang tertentu. Di SMP N 1 Mlati ada beberapa jenis ekstrakurikuler diantaranya adalah paduan suara, seni tari, futsal, sepak bola, bola basket, pramuka, dan ekstrakurikuler tonti. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut ada yang sifatnya wajib dan pilihan, setidaknya sebelum peraturan menteri pendidikan yang terbaru.

B. Kajian yang Relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung kajian teori dan sebagai landasan kerangka berpikir. Penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Rosini dan Nurningsih (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pencarian dan Komunikasi Informasi Kesehatan”. Setidaknya penelitian ini melahirkan empat hasil yaitu, pengguna media sosial terbanyak, media yang paling sering digunakan, alasan menggunakan media sosial, dan pola pemanfaatan media sosial. Hasil pertama tentang pengguna media sosial.

Pengguna media sosial dibedakan menjadi 3 golongan. Golongan pertama pengguna dengan rentang usia. Pengguna media sosial yang melakukan pencarian dan mengomunikasikan informasi kesehatan tersebar di seluruh kelompok usia. Akan tetapi kelompok usia yang paling banyak adalah kelompok 45 – 49 tahun dengan 21%. Urutan kedua kelompok usia 20 – 24 tahun dengan jumlah 19.3%. Dua kelompok besar lainnya adalah kelompok usia 15 – 19 tahun sebesar 15.1%, dan kelompok usia 30 – 34 tahun sebesar 14.3%. Jika dilihat, maka golongan usia yang menggunakan media sosial berada pada golongan usia produktif, yaitu lebih dari 15 tahun dan kurang dari 60 tahun. Golongan Kedua adalah jenis kelamin dan status pernikahan. Untuk jenis kelamin didominasi oleh perempuan dengan jumlah sebesar 76.3%, sedangkan laki-lakinya hanya 23.5%. Para responden juga rata-rata sudah menikah dengan jumlah 55.5%. Sisanya sebesar 42.9% belum menikah dan hanya 1.7% yang berstatus janda/duda. Golongan ketiga adalah jenjang pendidikan. Untuk jenjang pendidikan rata-rata para pengguna media sosial berpendidikan S1 atau D4 (52,1%). Diikuti oleh pendidikan S2 dengan jumlah 29 orang (24,4%). Diurutan selanjutnya dengan jumlah persentase yang sama yaitu 11.8%, responden berpendidikan SMA sederajat dan D1/D2/D3.

Hasil penelitian berikutnya yaitu jenis media sosial yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp, disusul dengan Youtube dan Facebook di urutan ketiga. Kemudian disusul lagi dengan urutan Blogger, Instagram, Google⁺, dan Wordpress. Hasil lainnya menyebutkan tentang alasan

penggunaan media sosial diantaranya yaitu; pertama, ada berbagai fasilitas untuk membagikan, memberikan komentar, membalas komentar, menandai, dan mengunggah foto sebesar 62 %. Kedua, alasan menggunakan media sosial karena semua temanya juga menggunakan media sosial. Ketiga, alasan orang menggunakan media sosial adalah adanya berbagai fasilitas sehingga memudahkan dalam pencarian informasi. Keempat, alasan orang menggunakan media sosial adalah karena tampilannya baik dan menarik serta nyaman digunakan.

Hasil terakhir mengungkapkan tentang pola penggunaan media sosial setidaknya peneliti berfokus pada tiga faktor di antaranya adalah perangkat yang digunakan, frekuensi menerima informasi kesehatan, dan tindakan partisipan setelah menerima informasi kesehatan. Pertama, perangkat yang digunakan untuk mengakses media sosial sebagian besar adalah perangkat milik sendiri baik *handphone* dan komputer di rumah. Kedua, penerima informasi kesehatan melalui media sosial dalam kategori sering adalah 38 % dari jumlah responden. Ketiga, sikap pengguna media sosial setelah menerima informasi kesehatan menurut penelitian ini rata-rata responden jarang memberikan komentar pada informasi tersebut.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dewi, dkk. (2018) penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat”. Penelitian ini meneliti tentang guna mengetahui media apa saja yang dapat digunakan oleh masyarakat desa Tarumajaya dalam pencarian informasi kesehatan dan bagaimana masyarakat desa mengelola

media dalam pencarian informasi kesehatan. Sejumlah 48 orang masyarakat desa yang terdiri dari ibu PKK dan aparat desa mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Penyuluh yang terlibat berasal dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran yang memiliki keahlian dibidang penyuluh literasi digital. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian kecil dari responden telah menggunakan media sosial untuk mencari informasi kesehatan seperti facebook dan instagram. Responden juga mengaku sudah terbiasa menggunakan mesin pencari dari Google.

3. Penelitian oleh Aireka (2021) dengan judul “Gambaran Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pencarian dan Menyebarkan Informasi Terkait Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mencari dan Menyebarkan Informasi Terkait COVID-19 Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif semester 2 – 8 di Fakultas Ilmu Kesehatan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan teknik pengambilan datanya menggunakan metode angket menggunakan *google form*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 61,7 mahasiswa fakultas kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki tingkat pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan penyebaran informasi terkait covid-19 dan sebanyak sebesar 52,3%

mahasiswa memiliki pemanfaatan media sosial yang buruk dalam menyebarkan informasi terkait COVID-19.

C. Kerangka Berpikir

Sehat menurut WHO dalam Jacob & Sandjaya (2018) adalah terbebasnya seseorang dari penyakit dan kelemahan yang tidak hanya sehat fisik saja tetapi juga dari kondisi mental, dan. Kesehatan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia tanpa terkecuali. Oleh sebab itu kebutuhan akan sesuatu yang menunjang kesehatan menjadi penting untuk dipenuhi termasuk di antaranya adalah informasi terkait kesehatan. dengan begitu pentingnya kesehatan bagi setiap orang sehingga materi kesehatan juga diajarkan dalam kurikulum sekolah melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).

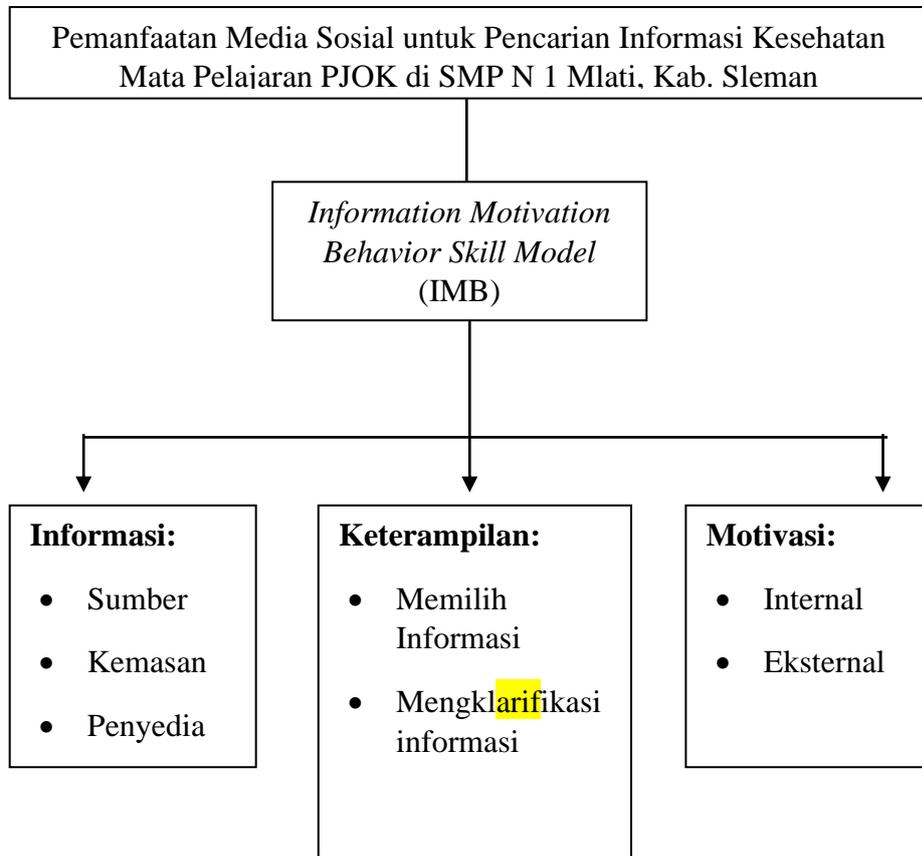
Pada mata pelajaran PJOK SMP terdapat capaian pembelajaran (CP) yang memuat tentang materi kesehatan diri. Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Kemudian dari CP tersebut diturunkan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih detail. Salah satu turunan CP dalam mata pelajaran PJOK adalah materi pola makan dan gizi seimbang serta pertumbuhan dan perkembangan remaja.

Sumber belajar peserta didik sangat banyak termasuk salah satunya adalah informasi dari media sosial. Media sosial adalah salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi. Media sosial bisa dikatakan sebagai

suatu alat berjejaring atau suatu platform yang memperoleh konten dan prinsipnya dari pengguna dan mengizinkannya pengguna untuk berinteraksi satu sama lain. Media sosial menyajikan beragam informasi di dalamnya termasuk di dalamnya ada informasi kesehatan terkait dengan capaian pembelajaran (CP) mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui seberapa tinggikah pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan dalam lingkup capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK oleh peserta didik di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman. Survei ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru guna mengetahui apakah peserta didik telah menerapkan materi yang diajarkan atau juga bisa untuk mengetahui seberapa pentingkah kesehatan bagi para peserta didik dengan indikator pemanfaatan media sosial.

Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan menggambarkan tingkat pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pencarian Informasi Kesehatan Mata Pelajaran PJOK Kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman” akan dilaksanakan di SMP N 1 Mlati pada bulan Februari - Maret Tahun 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah (orang)
1.	VII A	32
2.	VII B	32
3.	VII C	32
4.	VII D	32
	Total	128

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2013). Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah merupakan peserta didik kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman dan peserta didik tersebut merupakan pengguna media sosial, kemudian didapatkan sampel sebanyak 84 peserta didik.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP N 1 Mlati. Definisi operasional penelitian pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK adalah informasi, keterampilan, dan motivasi yang di adaptasi dari teori *Information Motivation Behaviour Skill Model*

(IMB) dari Fisher yang selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Aireka (2021).

Faktor informasi menjelaskan tentang sumber informasi yang digunakan, konten informasi, kemasan informasi, dan penyedia informasi. Faktor ketrampilan menjelaskan tentang keterampilan dalam menggunakan media sosial dan keterampilan dalam memilih dan mengklarifikasi informasi. Faktor motivasi menjelaskan tentang faktor yang mendorong peserta didik baik yang berasal dari dalam (internal) maupun yang berasal dari luar (eksternal)

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang langsung diberikan oleh objek penelitian. Sehingga penelitian harus turun langsung ke lokasi objek untuk mendapatkan data tersebut (Sugiyono, 2013).

Adapun proses pengambilan data adalah sebagai berikut:

a. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian didasarkan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian. Izin penelitian diperlukan untuk meminta izin kepada kepala SMP N 1 Mlati untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut sekaligus berkoordinasi terkait waktu dan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian.

b. Koordinasi dengan Guru PJOK SMP N 1 Mlati

Mengingat penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran PJOK di sekolah maka peneliti menganggap penting untuk berkoordinasi dengan guru terkait untuk pelaksanaan penelitian. Kegiatan ini sekaligus untuk meminta bantuan guru PJOK untuk membantu mengondisikan peserta didik.

c. Pelaksanaan Penelitian

1) Pengondisian Responden

Pengondisian responden bertujuan untuk mengondisikan responden yang akan diambil datanya.

2) Pembagian *link Google Form*

Setelah pengondisian responden selesai maka kemudian penelitian kan membagikan *link google form* kepada responden/peserta didik.

3) Pengisian Kuesioner

Setelah peserta didik dapat mengakses *google form* kemudian dipersilakan untuk mengisi kuesioner sesuai data sebenarnya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan suatu pengukuran terhadap suatu hal, maka dari itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur

dalam penelitian biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Maka dengan kata lain, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur suatu fenomena alam ataupun fenomena sosial yang di amati (Sugiyono, 2019, hal. 181).

Menyusun suatu instrumen penelitian tidak bisa dilakukan dengan sembarang karena instrumen tersebut diharapkan mampu mengukur fenomena yang hendak di ukur. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa ada empat langkah dalam menyusun instrumen penelitian, yaitu:

a. Menentukan Variabel

Variabel merupakan secara gampangnya adalah suatu hal yang akan diteliti. Sugiyono (2019, hal. 2) menyatakan variabel adalah suatu atribut atau sifat dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang di amati oleh peneliti dan hendak ditarik kesimpulanya. Variabel penelitian ini adalah pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII.

b. Membuat Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan atau memberikan operasionalisasi yang dibutuhkan untuk mengukur variabel (Nazir, 1999). Definisi operasional dalam arti lainya merupakan penjelasan istilah-istilah yang ada dalam penelitian. Definisi operasional dilakukan untuk memberikan definisi yang operasional dalam penelitian.

c. Menentukan Indikator

Indikator penelitian didapatkan dengan mengurai variabel penelitian dengan teori-teori yang mendukung. Pemahaman mendalam terkait variabel yang diteliti juga sangat penting untuk dapat menentukan indikator yang tepat. Penelitian ini memiliki tujuh indikator yaitu sumber informasi, kemas informasi, penyedia informasi, keterampilan memilih informasi, keterampilan mengklarifikasi informasi, motivasi internal, dan motivasi eksternal.

d. Membuat Butir Pertanyaan atau Pernyataan

Butir pertanyaan atau pernyataan dibuat berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditentukan. Sugiyono (2019) menyatakan butir pertanyaan atau pernyataan ini merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang sudah ditentukan. Butir pernyataan pada instrumen penelitian ini terdiri dari dua puluh delapan pernyataan yang diturunkan dari indikator-indikator yang telah di tentukan.

3. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel dan indikator yang ada. Setelah indikator diketahui kemudian dibuatlah pernyataan dengan skala likert untuk penilaiannya. Skala likert yang digunakan menjadi 4 kategori jawaban yaitu; untuk pernyataan positif (*favorable*) skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Kemudian skor 4 untuk pertanyaan dengan jawaban selalu (SL), skor 3 untuk jawaban sering (SR), skor 2 untuk jawaban jarang (JR), dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah (TP). Untuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII	Informasi	Sumber	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		Kemasan	9, 10
		Penyedia	11, 12, 13, 14, 15
	Keterampilan	Memilih informasi	16, 17
		Mengklarifikasi informasi	18, 19
	Motivasi	Motivasi internal	20, 21, 22
		Motivasi eksternal	23, 24, 25, 26

F. Validitas & Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid adalah apabila digunakan untuk mengukur data maka hasil yang didapatkan memiliki kesamaan

dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2019). Pengujian validitas instrumen menggunakan validitas kontruk, yaitu dengan melakukan *expert judgement* dan dilanjutkan dengan uji coba instrumen pada sampel yang memiliki karakteristik yang sama. *Expert judgement* dilakukan dengan memintai pendapat ahli terkait instrument yang disusun, apakah dapat digunakan tanpa perbaikan atau harus dengan perbaikan (Sugiyono, 2019, hal. 353). Instrumen penelitian yang berjudul pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP N 1 Mlati Kab. Sleman telah di validasi oleh ahli yakni Bapak Ahmad Rithaudin, S. Pd. Jas., M. Or..

Setelah dilakukan *expert judgement*, kemudian dilakukan uji coba pada 30 sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang akan di teliti dengan menggunakan rumus *pearson product moment*. Berikut rumus yang digunakan:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Angka Indeks Korelasi "r" *Product moment*

N = *Number Of Cases* (Sampel)

$\sum X$ = Jumlah skor X.

$\sum Y$ = Jumlah skor Y.

$\sum XY$ = Jumlah skor XY.

$\sum X^2$ = Jumlah skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

Penentuan valid atau tidak validnya pernyataan adalah dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel, apabila r hitung > r tabel maka dapat dikatakan valid. Berikut adalah hasil dari perhitungan validitas dengan rumus korelasi *product moment*.

Tabel 3. Uji Validitas

No. Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.597	0.355	Valid
2	0.484	0.355	Valid
3	0.533	0.355	Valid
4	0.444	0.355	Valid
5	0.422	0.355	Valid
6	0.615	0.355	Valid
7	0.534	0.355	Valid
8	0.665	0.355	Valid
9	0.242	0.355	Tidak Valid
10	0.321	0.355	Tidak Valid
11	0.645	0.355	Valid
12	0.474	0.355	Valid
13	0.702	0.355	Valid
14	0.677	0.355	Valid
15	0.401	0.355	Valid
16	0.392	0.355	Valid
17	0.731	0.355	Valid
18	0.566	0.355	Valid
19	0.464	0.355	Valid
20	0.477	0.355	Valid
21	0.475	0.355	Valid
22	0.453	0.355	Valid
23	0.408	0.355	Valid
24	0.407	0.355	Valid
25	0.558	0.355	Valid
26	0.513	0.355	Valid
27	0.560	0.355	Valid
28	0.365	0.355	Valid

2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Arikunto, 2016). Butir soal yang valid kemudian diuji tingkat reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* di bawah ini:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(\frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a^2 b$ = jumlah varians butir

$a^2 t$ = jumlah varians total

Instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai *alpha cronbach* lebih dari 0.7. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *software* Microsoft exel diketahui nilai *alpha Cronbach* instrumennya adalah 0.891, maka instrumen dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yang kemudian dimaknai analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman. Data yang masih dalam bentuk nilai mentah kemudian dianalisis dengan cara diubah dalam bentuk persentase dan kemudian dijabarkan dalam

kalimat. Menurut Sugiono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Berikut ini merupakan langkah-langkah menganalisis data dari kuesioner.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Angka persentase (%)

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah frekuensi/skor ideal

Untuk mengetahui kategori dari masing-masing skor yang diperoleh oleh setiap individu, maka dilakukan pengkategorian skor menggunakan rumus kategorisasi. Menurut Mardapi (2008:123) skor dapat di kategorisasikan kedalam empat kategorisasi seperti berikut.

Tabel 4. Skala dan Indikator

Klasifikasi Hasil	
$X \geq \bar{x} + SBx$	Sangat Tinggi
$\bar{x} + 1. SBx > X > \bar{x}$	Tinggi
$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1. SBx$	Rendah
$X < \bar{x} - 1. SBx$	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh, yaitu data pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan materi PJOK kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman. Data tersebut diambil menggunakan angket dengan jumlah 26 (dua puluh delapan) butir pernyataan positif dan negatif yang terbagi kedalam 7 (tujuh) indikator, yaitu; (1) Sumber informasi, (2) Kemasan Informasi, (3) Penyedia Informasi, (4) memilih Informasi, (5) Mengklarifikasi Informasi, (6) Motivasi Internal, dan (7) Motivasi Eksternal.

Deskriptif statistik dari data hasil penelitian pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan materi PJOK kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman didapatkan skor terendahnya adalah 31 (tiga puluh satu), skor tertinggi 89 (delapan puluh Sembilan), rata-rata (*mean*) adalah 67 (enam puluh tujuh), nilai tengah (*median*) 67.5 (enam puluh tujuh koma lima) , nilai yang sering muncul (modus) adalah 70 (tujuh puluh), dan simpangan baku (*standard deviasi*) adalah 11 (sebelas).

1. Distribusi Skor Keseluruhan

Berikut disajikan data hasil penelitian dan kategori setiap faktor berdasarkan acuan pengkategorian pada skala 4 dengan pengubahan nilai skor menjadi nilai kategori.

Tabel 5. Deskriptif Statistik Keseluruhan Responden

Statistik	
<i>Min</i>	31
<i>Max</i>	89
<i>Mean</i>	67
<i>Median</i>	67.5
<i>Modus</i>	70
<i>Standar Deviasi</i>	11

Apabila ditampilkan dalam tabel Norma Penilaian, hasil pengolahan data pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan dalam lingkup capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK oleh peserta didik kelas VII SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman, sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian Keseluruhan Responden

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	≥ 78	Sangat Tinggi	13	15 %
2	78 - 68	Tinggi	71	85 %
3	67 - 57	Rendah	0	0 %
4	< 56	Sangat Rendah	0	0 %
	Jumlah		84	100 %

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel di atas, tingkat pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan dalam lingkup capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK oleh peserta didik kelas VII SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman, dapat disajikan pada gambar diagram sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Lingkaran Hasil Keseluruhan Responden



Dari hasil di atas diketahui bahwa sebanyak 85 % responden masuk dalam kategori tinggi dan 15 % lainnya masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat peserta didik kelas VII di SMP N 1 Mlati untuk memanfaatkan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII cenderung tinggi hingga sangat tinggi.

2. Faktor Informasi

Berdasarkan teori *Informaton Motivation Behaviours Skill Model* (IMB) faktor Informasi berpengaruh terhadap pembentukan perilaku dalam pencarian informasi kesehatan. Faktor Informasi memiliki 15 (tujuh belas) butir pernyataan. Setelah dilakukan pengambilan data kemudian didapatkan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Informasi

Statistik	
<i>Min</i>	19
<i>Max</i>	49
<i>Mean</i>	36
<i>Median</i>	36.5
<i>Modus</i>	38
<i>Standar Deviasi</i>	8

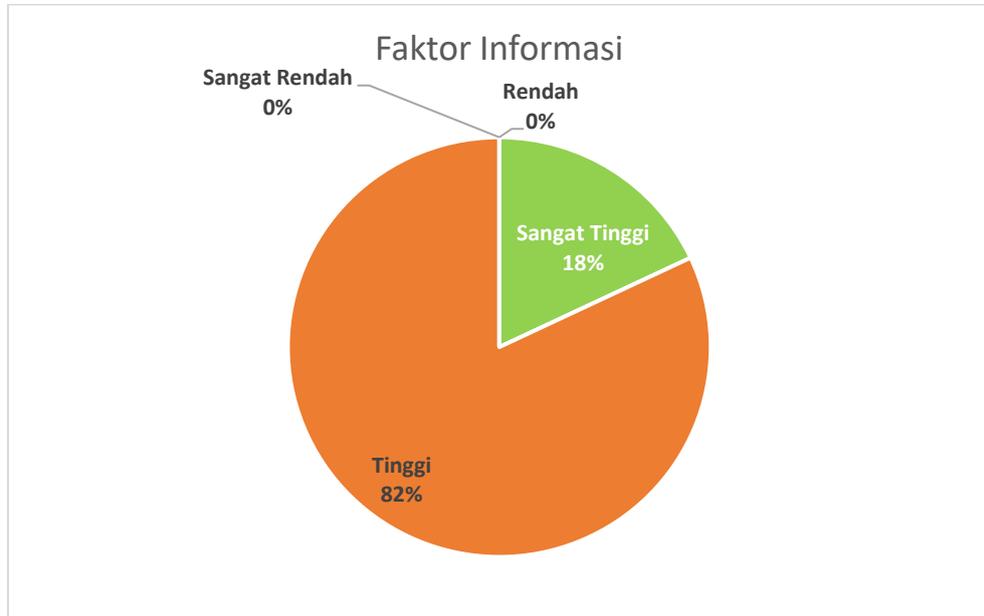
Apabila ditampilkan dalam tabel Norma Penilaian, hasil pengolahan data pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan dalam lingkup capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK oleh peserta didik kelas VII SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman pada faktor informasi, sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Faktor Informasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	≥ 43	Sangat Tinggi	15	18 %
2	43 – 36	Tinggi	69	82 %
3	36 – 28	Rendah	0	0 %
4	< 28	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah			84	100 %

Berdasarkan Norma Penilaian pada di atas, tingkat pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan dalam lingkup capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK oleh peserta didik kelas VII SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman pada faktor informasi, dapat disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 4. Diagram Lingkaran Hasil Faktor Informasi



Faktor informasi terbagi menjadi tiga indikator yaitu sumber informasi, kemas informasi, dan penyedia informasi. Indikator sumber informasi terbagi lagi ke dalam delapan pernyataan berbagai media sosial yang dipakai oleh responden sebagai sumber informasi dan hasilnya adalah Youtube menjadi media sosial yang paling banyak digunakan sebagai sumber informasi kesehatan oleh responden. Kemudian pada indikator kemas informasi menunjukkan bahwa responden lebih menyukai informasi kesehatan dalam bentuk kombinasi (audio-gambar/gambar-teks/ audio-gambar-teks). Pada indikator penyedia informasi didapatkan hasil bahwa informasi yang berasal dari akun keluarga/kerabat menjadi penyedia informasi yang paling banyak memberikan informasi kesehatan kepada responden.

3. Faktor Keterampilan

Berdasarkan teori *Information Motivation Behaviours Skill Model* (IMB) faktor keterampilan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku dalam pencarian informasi kesehatan. Faktor keterampilan memiliki 4 (empat) butir pernyataan. Setelah dilakukan pengambilan data kemudian didapatkan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan

Statistik	
<i>Min</i>	4
<i>Max</i>	16
<i>Mean</i>	10
<i>Median</i>	10
<i>Modus</i>	10
<i>Standar Deviasi</i>	2

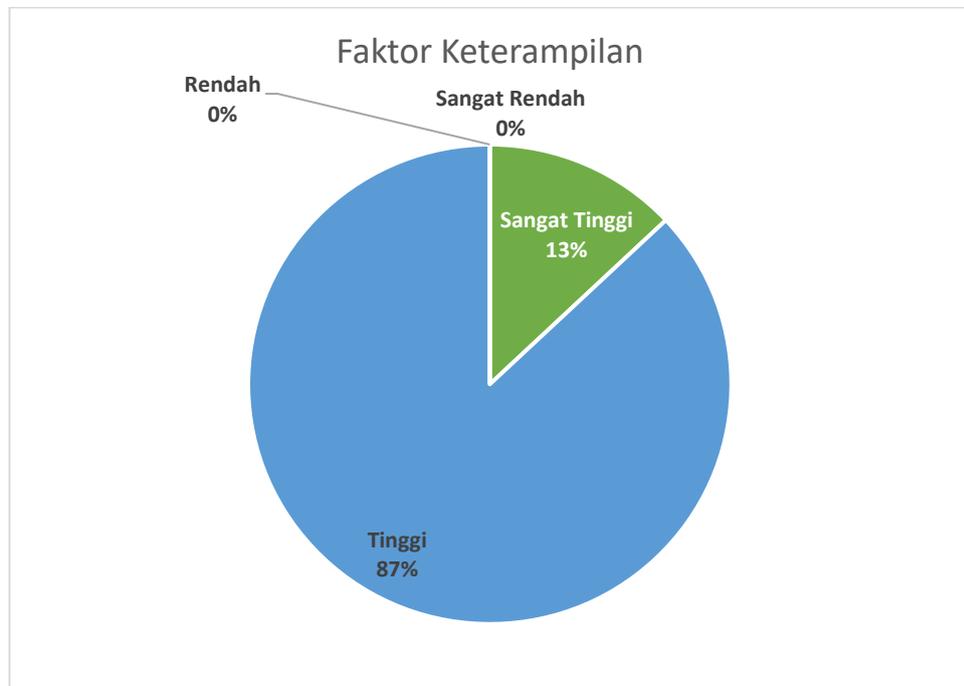
Apabila ditampilkan dalam tabel Norma Penilaian, hasil pengolahan data pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan dalam lingkup capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK oleh peserta didik kelas VII SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman pada faktor keterampilan, sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Keterampilan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	≥ 13	Sangat Tinggi	11	13
2	13 -10	Tinggi	73	87
3	10 – 8	Rendah	0	0
4	< 8	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			84	100 %

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel di atas, tingkat pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan dalam lingkup capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK oleh peserta didik kelas VII SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman pada faktor keterampilan, dapat disajikan pada gambar berikut:

Gambar 5. Diagram Lingkaran Hasil Faktor Keterampilan



Faktor keterampilan dibagi menjadi dua indikator yaitu keterampilan dalam memilih informasi dan keterampilan dalam mengklarifikasi informasi. Setelah dilakukan pengambilan data kemudian data tersebut diolah, didapatkan kesimpulan bahwa peserta didik tidak kesulitan dalam memilih informasi kesehatan dan mengklarifikasi informasi kesehatan. Cara untuk mengetahui bagaimana keterampilan responden dalam memilih dan mengklarifikasi informasi dengan membandingkan total skor pada butir pernyataan positif dan negatif. Apabila total skor pada pernyataan positif lebih kecil dari pernyataan negatif maka peserta didik mengalami kesulitan dalam mencari dan mengklarifikasi informasi kesehatan.

4. Faktor Motivasi

Berdasarkan teori *Informaton Motivation Behaviours Skill Model* (IMB) faktor keterampilan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku dalam pencarian informasi kesehatan. Faktor keterampilan memiliki 7 (tujuh) butir pernyataan. Setelah dilakukan pengambilan data kemudian didapatkan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Motivasi

Statistik	
<i>Min</i>	7
<i>Max</i>	28
<i>Mean</i>	21
<i>Median</i>	21
<i>Modus</i>	21
<i>Standar Deviasi</i>	4

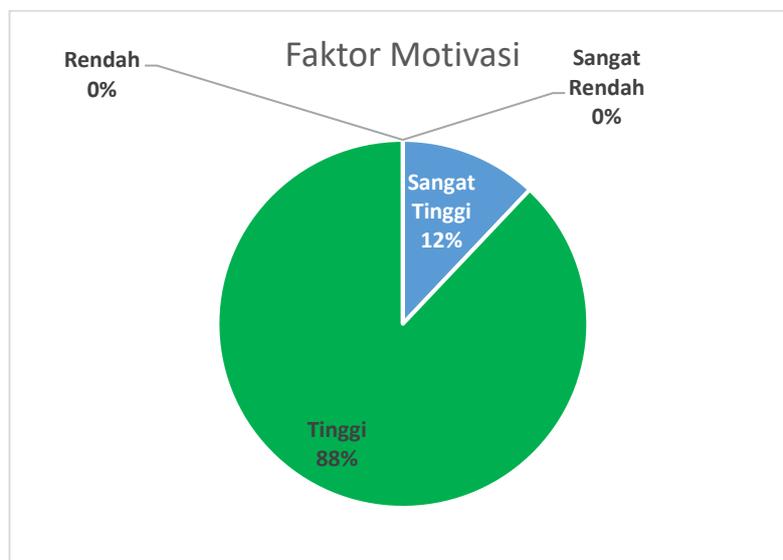
Apabila ditampilkan dalam tabel Norma Penilaian, hasil pengolahan data pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan dalam lingkup capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK oleh peserta didik kelas VII SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman pada faktor motivasi, sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Motivasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	≥ 25	Sangat Tinggi	10	12
2	25 - 21	Tinggi	74	88
3	21 - 17	Rendah	0	0 %
4	< 17	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah			84	100 %

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel di atas, tingkat pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan dalam lingkup capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK oleh peserta didik kelas VII SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman pada faktor motivasi, dapat disajikan pada gambar berikut:

Gambar 6. Diagram Lingkaran Hasil Faktor Motivasi



Faktor motivasi disini terbagi menjadi dua indikator. Indikator pertama adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri responden (internal) yang terbagi kedalam tiga pernyataan angket. Kemudian indikator motivasi yang bersumber dari luar responden (eksternal) yang terbagi kedalam empat pernyataan angket. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kedua indikator yaitu motivasi internal dan eksternal seluruh responden cenderung memiliki yang tinggi hingga sangat tinggi.

B. Pembahasan

Berdasarkan teori yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu teori IMB (*Information Motivation Behaviour Skill Model*) menyatakan perilaku kesehatan manusia dipengaruhi oleh informasi, keterampilan dan motivasi yang diperoleh melalui suatu media. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pembentukan perilaku kesehatan individu. Aspek informasi terdiri dari sumber informasi, kemasan informasi, dan penyedia informasi. Aspek motivasi terdiri dari motivasi internal dan motivasi eksternal. Aspek keterampilan terdiri dari keterampilan dalam mencari informasi dan mengklarifikasinya.

Penelitian dilakukan kepada peserta didik kelas VII di SMP N 1 Mlati terkait pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII di ikuti oleh 84 (delapan puluh empat) responden, kemudian hasil skor tiap individu dikategorisasi. Dari hasil skor individu yang bervariasi diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mendapatkan kategori tinggi dalam pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan

mata pelajaran PJOK kelas VII dengan total 85 % dari total responden. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan kategori sangat tinggi sebanyak 15 % dari total responden. Dengan demikian tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori rendah ataupun sangat rendah alias keduanya 0 %.

1. **Faktor Informasi**

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum faktor ini memiliki kategori tinggi dengan persentase sebanyak 82 % dan sisanya sebanyak 18 % masuk dalam kategori sangat tinggi. Berikut adalah pembahasan masing-masing indikatornya.

- a. Sumber Informasi merupakan wadah masyarakat dalam mencari informasi di media sosial. Platform di media sosial menjadi suatu hal yang mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan informasi (Dewi, Janitra, & Aristi, 2018). Berdasarkan penelitian kepada 84 peserta didik kelas VII SMP N 1 Mlati, indikator sumber informasi yang paling banyak dipakai hasilnya adalah Youtube.
- b. Kemasan informasi adalah bentuk atau saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau konten agar mudah diterima oleh penerima pesan. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator kemasan informasi menunjukkan bahwa responden lebih menyukai informasi kesehatan dalam bentuk kombinasi (audio-gambar/gambar-teks/ audio-gambar-teks).

- c. Penyedia informasi dapat diartikan sebagai individu, kelompok atau institusi yang memberikan suatu pesan informasi. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator penyedia informasi didapatkan hasil bahwa informasi yang berasal dari akun keluarga/kerabat menjadi penyedia informasi yang paling banyak memberikan informasi kesehatan kepada responden

2. Faktor Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian kepada 84 peserta didik kelas VII di SMP N 1 Mlati, secara umum hasilnya menunjukkan bahwa 87 % responden memiliki keterampilan dalam kategori tinggi, sedangkan 13 % sisanya memiliki keterampilan dalam kategori sangat tinggi. Berikut adalah pembahasan masing-masing indikatornya.

a. Memilih Informasi

Kemampuan dalam memilih informasi merupakan suatu keterampilan yang penting. Hal tersebut dikarenakan dalam media sosial terdapat banyak sekali informasi yang sebagian belum dipastikan kebenarannya. Hasil pengolahan data pada indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan yang tinggi dalam memilih informasi bahkan sebagiannya juga memperoleh kategori sangat tinggi.

b. Mengklarifikasi informasi

Merupakan suatu keterampilan dalam mengklarifikasi suatu informasi kesehatan dengan mencari kebenaran informasi dengan

membandingkan dengan situs resmi yang membidangi tentang informasi kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator ini sebagian kecil memperoleh predikat sangat tinggi dan sebagian besar lainnya memperoleh predikat tinggi.

3. Faktor Motivasi

Faktor motivasi secara umum memiliki kategori tinggi dengan total responden yang masuk dalam kategori tersebut sebanyak 88 % dari total responden kemudian 12 % lainnya masuk dalam kategori sangat tinggi. Berikut adalah pembahasan masing-masing indikatornya.

a. Motivasi Internal

Motivasi pribadi adalah dorongan dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku. Motivasi internal ada karena adanya dorongan sesuatu dari dalam entah itu keyakinan akan suatu hal ataupun suatu tujuan yang ingin dicapai (Fisher, Fisher, & Harman, 2003). Berdasarkan hasil penelitian, pada indikator motivasi internal sebagian besar responden memperoleh predikat tinggi dan sebagian kecil sisanya memperoleh predikat sangat tinggi.

b. Motivasi Eksternal

Motivasi sosial/eksternal adalah dorongan dari luar diri individu untuk mendorong dan memberikan stimulus kepada seseorang dalam mendukung munculnya suatu tindakan atau perilaku. Dorongan

tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti keluarga, teman, sahabat, tenaga kesehatan, tenaga pendidik, dan lainnya (Fisher, Fisher, & Harman, 2003). Berdasarkan hasil penelitian, pada indikator motivasi eksternal sebagian besar responden memperoleh predikat tinggi dan sebagian kecil sisanya memperoleh predikat sangat tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah diusahakan sebaik mungkin, namun faktanya masih terdapat keterbatasan diantaranya adalah:

1. Sulit untuk mengontrol keseriusan responden dalam mengisi angket/kuesioner.
2. Penggunaan angket memungkinkan terjadinya kerjasama antar responden sehingga jawaban tidak menunjukkan data sebenarnya.
3. Peneliti tidak melakukan pengarahan kepada peserta didik sebelum hari pengambilan data sehingga terdapat peserta didik yang tidak membawa *smarthphone* untuk mengisi *google form*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VII di SMP N 1 Mlati memiliki tingkat pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan dalam lingkup capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK yang tinggi. Hal tersebut ditandai dengan sebanyak 85 % peserta didik masuk pada kategori tinggi dalam memanfaatkan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan dalam lingkup capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK dan sebesar 15 % lainnya masuk pada kategori sangat tinggi.

Apabila dilihat pada hasil per faktor juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dari hasil secara keseluruhan. Hasil analisis data pada faktor informasi menunjukkan bahwa sebanyak 82 % peserta didik masuk pada kategori sangat tinggi dan 18 % peserta didik masuk pada kategori sangat tinggi. Pada faktor keterampilan hasil penelitian ini menunjukkan 87 % peserta didik kategori tinggi dan 13 % lainnya memiliki keterampilan dalam kategori sangat tinggi. Kemudian pada faktor motivasi hasil analisis data menunjukkan sebanyak 88 % peserta didik masuk pada kategori tinggi dan 12 % lainnya masuk pada kategori sangat tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini memiliki implikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pemanfaatan media sosial untuk hal yang positif kepada sekolah sehingga sekolah dapat selalu mendukung dan mengawasi penggunaan media sosial dalam pembelajaran khususnya pembelajaran.
2. Bagi peserta didik untuk terus mempertahankan kebiasaan baik seperti mengakses informasi kesehatan menggunakan media sosial dan mencari informasi kesehatan secara berkala sehingga mendapatkan informasi kesehatan terbaru.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman” maka peneliti ingin memberikan saran kepada berbagai pihak.

1. Bagi pihak sekolah khususnya guru PJOK, berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat terus mempertahankan serta meningkatkan pencapaiannya dalam mengajar sehingga mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mencari informasi kesehatan yang berguna bagi dirinya dan orang lain.
2. Bagi peserta didik, berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat terus meningkatkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam bermedia sosial seperti

contohnya meluangkan waktu untuk mengakses informasi kesehatan saat menggunakan media sosial.

3. Bagi orang tua, berdasarkan penelitian ini diharapkan orang tua dapat terus mendukung anaknya untuk peduli tentang kesehatan dengan mengakses informasi-informasi terkini terkait kesehatan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan faktor yang lebih kompleks lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aireka, A. (2021). *Gambaran Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mencari dan Menyebarkan Informasi Terkait Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Dipetik Februari 4, 2024, dari <https://repository.uinjkt.ac.id/>
- Anam, K. (2022, Juni Minggu). *Instagram & Tiktok Minggu, Ini Raja Platform Sosial Media RI*. Diambil kembali dari CNBC: <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Andriani, M., & Wijatmadi, B. (2016). *Peran Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziza, N. (2023). Metodologi Penelitian 1. Dalam N. Aziza, *Metodologi Penelitian 1* (hal. 165). Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA.
- Dewi, R., Janitra, P. A., & Aristi, N. (2018). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat . *Media Karya Kesehatan*, 162-172.
- Dewing, M. (2012). *Social Media an Introduction*. Ottawa: Library of Parliament. Diambil kembali dari <https://search.worldcat.org/>
- Drahosova, M., & Balco, P. (2017). The Analysis of Advantages and Disadvantages of Use of Social Media. (hal. 1005-1009). Elsevier.
- Edosomwan, S., & et al. (2011). The History of Social Media and its Impact on Business. *The Journal of Applied Management and Entrepreneurship*.
- Fisher, W. A., Fisher, J. D., & Harman, J. (2003). *The Information-Motivation-Behavioral Skills Model: A General Social Psychological Approach to Understanding and Promoting Health Behavior*. Blackwell Publishing Ltd.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Naturalistic*, 118-123.
- Hasibuan, S. M. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Informasi politik Fraksi PKS Provinsi Sumatera Utara*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018, Juni). Faktor Faktor yang mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua.

- Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1-16. Dipetik Januari 4, 2024, dari <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/4281>
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizon*, 59-68.
- Komposisi Zat dalam Pola Makanan Bergizi dan Seimbang*. (2021, Februari Kamis). Diambil kembali dari Direktorat Sekolah Menengah Pertama: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/komposisi-zat-dalam-pola-makanan-bergizi-dan-seimbang/>
- Meho, L. I., & Tibbo, H. R. (2003). Modeling the Information-Seeking Behavior of Social Scientists: Elish's Study Revisited. *Journal of the American Society for Information Science and*.
- enteri Dalam Negeri. 2018. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014. PERMENKES RI Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang
- Naibaho, R. S. (2017). Perananan dan Perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan. *Warta*, 52.
- Nazir. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Norman, D. C. (2012). Social And Healt Promotion. *Global Helath promotion*, 19, 3-6. doi:10.1177/1757975912464593
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prasanti, D. (2017, Desember). Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi*, 149-162. Dipetik Januari 4, 2024, dari <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/iptekkom/article/view/149-162>
- Rosini, & Nurningsih, S. (2018, Desember). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pencarian Informasi Kesehatan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 226-237. doi:10.22146/bip.33844
- Saputra, A. (2019, Desember). Survey Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 207-216. doi:10.14203/j.baca.v40i2.476
- Sarifudin, A., & Makrifah, I. A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah English Specific Purpose Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

- Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Untuk Alat Promosi Pariwisata Blitar. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 576-582.
- Shewale, R. (2024, Januari Selasa). *Statistik dan Pengguna Media Sosial Pada Tahun 2024*. Diambil kembali dari Demandsage: <https://www.demandsage.com/social-media-users/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis* (17 ed.). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmaraga, I. G. (2019). *Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Instagram dan Materialisme Pada Remaja*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.
- Suryana, E., & dkk. (2022). Perkembangan Awal, Menengah, dan Implikasinya Pada Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 1917-1928. doi:10.58258/jime.v9i1.3494
- Tarantino, K., & et al. (2013). Effect of Student Engagement with Social Media on Student Learning: A Review of Literature. *The Journal of Technology in Student Affairs*.
- Wechsler, D. (1958). *The Measurement and Appraisal of Adult Intelligence*. Baltimore: The Williams and Wilkins Company.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Rithaudin, M. Or.
NIP : 9810125200604001
Jurusan : Pendidikan Olahraga

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Joko Suseno
NIM : 20601241060
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Survey Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pencarian Informasi Kesehatan Dalam Lingkup Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK oleh Peserta Didik Kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan revisi
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Maret 2024
Validator,



Ahmad Rithaudin, M. Or.
NIP. 9810125200604001

Catatan:

beri tanda ✓

Lampiran 2. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Nama : Joko Suseno
NIM : 20601241060
Judul TA : Survey Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pencarian Informasi Kesehatan Dalam Lingkup Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK oleh Peserta Didik Kelas VII di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	Pemanfaatan Media Sosial untuk Pencarian Informasi Kesehatan dalam Lingkup CP Mapel PJOK oleh Peserta didik kelas VII. SMP N 1 Mlati	Kalimat perlu disederhanakan
	Komentar Umum Lain-lain	

Yogyakarta, 18 Maret 2024
Validator,



Ahmad Rithaudin, M. Or.
NIP. 9810125200604001

Lampiran 3. Perhitungan Validitas

Resp.	Fak. Informasi										Fak. Keterampilan							Fak. Motivasi							Total				
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24		P25	P26	P27	P28
R1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	3	3	4	95
R2	3	3	2	4	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	86
R3	1	1	3	3	3	2	1	1	3	3	1	4	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	1	1	3	60
R4	1	2	3	2	3	4	4	2	4	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	4	76
R5	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	72
R6	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	76
R7	1	1	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
R8	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	72
R9	1	3	2	3	1	2	1	3	3	2	3	3	1	1	3	1	2	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	71
R10	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	75
R11	2	1	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	56
R12	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	94
R13	2	3	3	4	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	4	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	3	3	67
R14	1	1	1	3	1	2	1	1	3	3	1	4	2	2	4	4	1	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	69
R15	1	3	2	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	4	2	3	3	3	3	3	61
R16	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
R17	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	84
R18	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	65

R19	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	1	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	79
R20	2	2	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	93
R21	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	76
R22	1	4	4	4	1	1	4	2	2	3	3	4	2	1	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	74
R23	1	4	3	1	1	3	1	3	1	1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	1	2	3	3	4	76	
R24	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	1	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	66	
R25	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	47
R26	1	3	2	4	1	2	1	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	78	
R27	1	3	2	4	1	1	1	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	72	
R28	1	4	4	4	2	3	1	4	4	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	77	
R29	1	4	4	4	2	3	1	4	4	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	76	
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	95
r hitung	0.597	0.484	0.533	0.444	0.422	0.615	0.534	0.665	0.242	0.321	0.645	0.474	0.702	0.677	0.401	0.392	0.731	0.566	0.464	0.477	0.475	0.453	0.408	0.407	0.558	0.513	0.560	0.365		
r tabel	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.355	0.355	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36		
validitas	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid																											

Lampiran 4. Perhitungan Reliabilitas

Resp.	Fak. Informasi															Fak. Keterampilan					Fak. Motivasi						Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	
R1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	3	3	4	88
R2	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	80
R3	1	1	3	3	3	2	1	1	1	4	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	1	1	3	54
R4	1	2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	4	71
R5	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	67
R6	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	71
R7	1	1	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
R8	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	66
R9	1	3	2	3	1	2	1	3	3	3	1	1	3	1	2	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	66
R10	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	69
R11	2	1	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	51
R12	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	88
R13	2	3	3	4	1	1	1	2	2	3	2	2	2	4	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	3	3	64
R14	1	1	1	3	1	2	1	1	1	4	2	2	4	4	1	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	63
R15	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	4	2	3	3	3	3	3	57
R16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
R17	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	77
R18	1	1	2	2	1	1	1	2	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	61
R19	1	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	1	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	73
R20	2	2	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	88

R21	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	71			
R22	1	4	4	4	1	1	4	2	3	4	2	1	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	69		
R23	1	4	3	1	1	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	1	2	3	3	4	74		
R24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	59		
R25	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	43		
R26	1	3	2	4	1	2	1	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	71		
R27	1	3	2	4	1	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	65		
R28	1	4	4	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	72	
R29	1	4	4	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	71	
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	89	
r hitung	0.582	0.505	0.560	0.415	0.399	0.624	0.524	0.669	0.679	0.461	0.711	0.686	0.392	0.401	0.740	0.563	0.459	0.480	0.443	0.467	0.415	0.380	0.566	0.540	0.583	0.388		s	
r tabel	0.355	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36		
Validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
Varians	0.971	0.976	0.648	0.783	0.930	0.861	1.085	0.930	0.662	0.355	0.823	1.154	0.579	0.924	0.671	0.616	0.671	0.547	0.631	0.690	0.409	0.616	0.585	0.616	0.437	0.557	133.448		
Jmlh. Varians	18.729																												
Varians Total	133.448																												
Keputusan	0.894	Reliabel																											

Lampiran 5. Angket Penelitian

Angket Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pencarian Informasi Kesehatan Dalam Lingkup Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK

A. Pendahuluan

Angket ini digunakan untuk penelitian yang bertujuan mengetahui tingkat pemanfaatan media sosial untuk pencarian informasi kesehatan mata pelajaran PJOK oleh peserta didik di SMP N 1 Mlati, Kab. Sleman. Informasi dalam lingkup capaian pembelajaran mata pelajaran PJOK merujuk pada materi **pola makan gizi seimbang dan materi pertumbuhan dan perkembangan remaja**. Peserta didik diharapkan mengisi angket dengan fakta yang ada. Hasil dari angket ini tidak memengaruhi nilai akademik. Atas partisipasinya peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

B. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

C. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pertanyaan atau pernyataan sebelum menjawab.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang ada dengan mengklik/ menceklis pilihan yang tersedia.

D. Alternatif Jawaban dan Skor

1. Untuk Pertanyaan Positif

Sangat Setuju (SS)	: 4	Selalu (SL)	: 4
Setuju (S)	: 3	Sering (SR)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2	Jarang (JR)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1	Tidak Pernah (TP)	: 1

2. Untuk Pertanyaan Negatif

Sangat Setuju (SS)	: 1	Selalu (SL)	: 1
Setuju (S)	: 2	Sering (SR)	: 2
Tidak Setuju (TS)	: 3	Jarang (JR)	: 3
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 4	Tidak Pernah (TP)	: 4

E. Angket/Kuesioner

No.	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
Sumber Informasi					
1	Saya mencari informasi kesehatan di Facebook				
2	Saya mencari informasi kesehatan di Instagram				
3	Saya mencari informasi kesehatan di YouTube				
4	Saya mencari informasi kesehatan di Tiktok				
5	Saya mencari informasi kesehatan di Wikipedia				

No.	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
6	Saya mencari informasi kesehatan di Blog/website				
7	Saya mencari informasi kesehatan di Twitter/ X				
8	Saya mencari informasi kesehatan di media sosial lain.				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Kemasan Informasi					
9	Saya menyukai informasi kesehatan dalam bentuk teks				
10	Saya menyukai informasi kesehatan dalam bentuk kombinasi (audio-gambar/gambar-teks/ audio-gambar-teks)				

No.	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
Penyedia Informasi					
11	Saya mendapat informasi kesehatan dari akun <i>World Health Organization (WHO)</i>				
12	Saya mendapat informasi kesehatan dari akun KEMENKES				
13	Saya mendapat informasi kesehatan dari akun tokoh masyarakat				

No.	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
14	Saya mendapat informasi kesehatan dari akun tenaga kesehatan				
15	Saya mendapat informasi kesehatan dari akun keluarga/kerabat				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Memilih Informasi					
16	Saya mengetahui situs resmi yang menerbitkan informasi kesehatan dengan benar di media sosial				
17	Saya kesulitan menemukan situs resmi yang menerbitkan informasi kesehatan di media sosial				
Mengklarifikasi Informasi					
18	Saya mampu meluangkan waktu untuk mencari kebenaran dari informasi kesehatan di media sosial yang belum diketahui kebenarannya.				
19	Saya kesulitan mencari situs resmi untuk mengklarifikasi informasi kesehatan yang saya dapat dan belum diketahui kebenarannya.				
Motivasi Internal					
20	Saya meyakini mencari informasi kesehatan melalui media sosial akan berdampak positif bagi saya dan orang terdekat saya.				

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
21	Saya berniat untuk memanfaatkan media sosial dan mengajak orang lain untuk mencari informasi kesehatan di media sosial.				
22	Saya meyakini bahwa media sosial dapat memberikan informasi yang benar terkait kesehatan.				
Motivasi Eksternal					
23	Orang tua saya mendukung saya untuk mencari informasi kesehatan di media sosial.				
24	Guru saya di sekolah mendukung saya untuk mencari informasi kesehatan di media sosial.				
25	Teman dan sahabat saya mendukung saya untuk mencari informasi kesehatan di media sosial.				
26	Tugas sekolah saya mendukung saya untuk mencari informasi kesehatan di media sosial.				

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1208/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

21 Maret 2024

Yth. Kepala SMP N 1 Mlati
Kab. Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Joko Suseno
NIM : 20601241060
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Pengambilan Data Penelitian
Waktu Penelitian : Senin - Selasa, 25 - 26 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

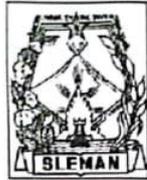
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MLATI

WidyadarmasabangsaWidyadarmasabangsaWidyadarmasabangsa
Sanggrahan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55287 Telp. 08112651682
Website: www.smpn1mlati.sch.id, E-mail: smpn1mlati@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 070/85/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlati, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Joko Suseno
NIM : 20601241060
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan
Jenjang Pendidikan : S I
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di SMP Negeri 1 Mlati Sleman pada Tanggal 28 Maret 2024 dengan judul **"Survei Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pencarian Informasi Kesehatan Dalam Lingkup Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK di SMP N 1 Mlati"**

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 18 April 2024
Kepala Sekolah,

Didik Saiburrakhman, S.Pd.
Pendidikan, IV/a
NIP. 19730221 199802 1 001

Lampiran 8. Tabulasi Hasil Penelitian

Res p.	Fak. Informasi															Fak. Keterampilan				Fak. Motivasi						Tot al	
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25		P 26
R1	3	2	2	2	4	4	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	76
R2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60
R3	2	4	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	68
R4	1	1	1	1	3	3	1	3	2	4	1	1	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	66
R5	3	3	1	1	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
R6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	4	3	1	4	1	1	1	1	4	4	4	1	2	4	52
R7	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	70
R8	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
R9	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	72
R10	1	3	4	1	2	3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	4	3	2	3	66
R11	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	4	1	1	1	4	2	3	4	2	3	4	4	1	3	53
R12	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	78
R13	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	1	4	2	2	4	4	4	2	3	4	70
R14	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	47
R15	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	69
R16	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	87
R17	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	4	3	4	57
R18	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
R19	2	2	3	4	1	1	1	4	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	51
R20	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	67
R21	2	3	4	3	1	1	1	2	3	3	1	3	3	3	1	1	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	71

Res p.	Fak. Informasi															Fak. Keterampilan				Fak. Motivasi						Tot al	
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25		P 26
R22	4	2	1	3	1	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	4	4	3	4	3	61
R23	3	4	4	4	2	3	1	3	1	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	76
R24	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
R25	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	54
R26	1	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	1	1	4	4	4	3	3	2	4	4	76
R27	1	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	81
R28	1	3	3	4	3	3	1	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	70
R29	3	2	3	3	2	2	1	2	4	4	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	70
R30	1	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60
R31	1	3	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	3	4	2	2	4	4	4	4	79
R32	3	2	1	3	4	4	4	2	4	1	3	4	2	2	1	1	4	2	4	1	1	3	2	3	2	4	67
R33	1	1	2	2	4	3	1	4	3	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	70
R34	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	68
R35	1	1	2	2	1	2	1	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	61
R36	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	47
R37	2	3	3	2	2	4	2	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	74
R38	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	88
R39	3	2	3	4	4	1	1	3	3	4	1	1	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	72
R40	1	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	74
R41	1	1	2	2	3	2	1	3	2	4	1	2	4	4	3	3	1	2	1	3	2	2	2	4	2	2	59
R42	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	86
R43	1	1	1	3	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	66
R44	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	48
R45	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82

Res p.	Fak. Informasi															Fak. Keterampilan				Fak. Motivasi						Tot al	
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25		P 26
R46	2	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	83
R47	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	81
R48	1	1	1	4	1	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	4	2	1	3	3	3	3	4	4	3	4	62
R49	4	4	4	1	1	1	1	4	2	2	2	2	1	2	1	1	4	2	4	4	1	1	1	2	3	4	59
R50	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	1	1	2	1	2	52
R51	1	1	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	72
R52	1	1	2	3	1	3	1	1	2	4	2	2	1	1	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	66
R53	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	64
R54	4	1	4	4	1	3	4	2	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	68
R55	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	87
R56	1	2	3	3	1	4	1	1	2	4	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	74
R57	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	2	2	3	4	4	4	2	4	1	4	4	2	3	3	3	3	79
R58	1	2	3	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	72
R59	1	2	3	3	2	4	1	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	71
R60	1	2	2	4	1	2	1	2	3	4	1	1	3	1	4	2	1	2	1	4	3	3	4	4	4	4	64
R61	1	3	2	3	1	2	1	2	2	4	1	1	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	66
R62	2	2	3	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	73
R63	2	2	4	2	4	2	1	2	3	4	1	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	74
R64	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	4	4	3	3	4	3	3	1	3	65
R65	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	1	1	2	2	1	4	1	3	2	2	2	3	3	2	3	53
R66	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	38
R67	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	62
R68	1	2	2	1	1	2	1	2	2	4	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	53
R69	4	4	2	4	2	2	4	4	1	1	4	4	3	3	3	3	4	2	4	1	2	1	2	1	2	1	68

Res p.	Fak. Informasi															Fak. Keterampilan				Fak. Motivasi						Tot al	
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25		P 26
R70	2	1	3	3	1	2	1	3	2	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	70
R71	1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	54
R72	2	1	3	4	3	3	1	3	3	2	4	3	1	3	3	4	1	4	2	3	3	2	4	4	3	3	72
R73	2	2	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	2	4	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	78
R74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	75
R75	1	1	3	3	2	3	1	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	4	75
R76	1	1	1	3	3	4	1	1	1	4	4	2	1	1	1	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	55
R77	1	3	3	3	1	3	1	3	3	4	1	2	1	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	62
R78	1	3	3	3	1	1	1	3	3	4	1	2	1	1	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	58
R79	1	3	3	3	1	1	1	3	3	4	1	2	1	1	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	58
R80	1	2	3	3	2	2	1	2	3	4	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	61
R81	1	1	4	3	1	1	1	1	3	4	1	1	1	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	62
R82	4	2	2	4	4	1	3	1	3	2	3	1	4	3	1	2	1	3	1	1	3	3	2	3	2	2	61
R83	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	3	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	4	60
R84	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	67

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan



